

**PENGARUH *COPRPORATE SOCIAL RESPONTABILITY* (CSR), PROFITABILITAS,
LEVERAGE, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP TINGKAT
AGRESIVITAS PAJAK PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2019-2021)

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memperoleh Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah*



Disusun Oleh:

M. Razikin

1805046004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdra. M. Razikin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : M. Razikin

Nim : 1805046004

Judul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, dan *Likuiditas* Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Dalam BEI tahun 2019-2021)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Semarang, 10 Juni 2022

Pembimbing II



Firdha Rahmivanti, S.E., M.A

NIP. 199103162019032018

Pembimbing I



Singgih Muheramtohadi, S.sos.I, MEI

NIP. 198210312015031003

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185

Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : M. Razikin
NIM : 1805046004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Likuiditas* Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun 2019-2021)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal

20 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/ S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

Semarang, 20 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Irma Istiariani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

Sekretaris Sidang

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Penguji I

Dr. Ari Kristin Prasetyonigrum, SE., M.Si.
NIP. 197905122005012004



Penguji II

H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.
NIP. 197204162001121002

Pembimbing I

Singgih Muherantohadi, S.Sos.I, MEI
NIP.198210312015032004

Pembimbing II

Firdha Rahmiyanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Sungguh, Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas." (QS. Ali Imran: 37)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa nya Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan rasa bangga atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tecinta Bapak Ali Munir dan Ibu Asnineli yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil yang selalu mendoakan anak-anak nya untuk sukses. Terima kasih selalu ada baik suka, senang maupun duka, yang selalu siap sedia saat dibutuhkan dan selalu mendukung kegiatan apapun sampai saat sekarang ini. Semoga kalian diberikan kesehatan, diberikan umur panjang, bahagia dunia akhirat, dan tunggu sukses anak kalian ini ya.
2. Saudara-saudara saya dan paman-paman saya yang tercinta, terima kasih telah banyak memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini dan tidak lupa juga motivasi yang diberikan dalam setiap keadaan.
3. Dosen pembimbing saya bapak Singgih Muheramtohad dan ibu Firdha Rahmiyanti, dosen yang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai, yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya kepada saya. Semoga mereka diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup mereka.
4. Untuk orang yang spesial Namira Fitria Sirait yang telah menemani, mendukung dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dihidup saya, mengisi hari-hari saya selama perkuliahan, dan apapun itu kegiatan kita itu sangat menyenangkan dan membekas dihati saya.
5. Untuk sahabat saya pada organisasi daerah (ORDA) IKAMMI Walisongo Semarang Fahrul Rizky, Dimas, Bg Hafiz, Bg Haris, Arif, Sandy, Iqbal, dan semuanya keluarga besar IKAMMI Walisongo Semarang. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua saya di perantauan.
6. Untuk teman-teman seangkatan 2018 khususnya di kelas AKS A 2018. Terima kasih telah mengisi hari-hari saya semasa dibangku perkuliahan.

7. Serta teman-teman Relawan Pajak KPP Paratama Jepara dan pegawai KPP Pratama Jepara, yang menjadi bagian cerita dalam proses relawan pajak sangat luar biasa, serta ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada saya diluar perkuliahan.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Razikin

NIM : 1805046004

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Dalam BEI tahun 2019-2021)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Razikin', with a horizontal line underneath.

M. Razikin

NIM. 1805046004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tertanggal 22 Januari Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Kadan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan Ye |
| ص | Sad | Š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ʿ | Komater balik di atas |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعدّة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| علة | Ditulis | <i>'illah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| | | |
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>Zakat al-fitri</i> |

D. Vokal Pendek

| | | |
|----------|--------|----------------|
| َ | Fathah | A |
| فَعَلَ | | <i>Fa'ala</i> |
| ِ | Kasrah | I |
| ذُكِرَ | | <i>Zukira</i> |
| ُ | Ḍammah | U |
| يَذْهَبُ | | <i>Yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

1. Fathah+ alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur ditulis ā (garis atas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati, ditulis ay

بَيْنَكُمْ ditulis *baynakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qawl*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

1. أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

2. أُعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

3. لَمِنُ شَكَرْتُمْ ditulis *la'insyakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ ditulis *as-sama'*

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Żawil-furūd* atau *Żawī al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*.

ABSTRAK

Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki kontribusi dalam stabilitas ekonomi pada masa pandemi covid-19, dimana pajak bersumber dari pajak orang pribadi dan pajak badan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, leverage, capital intensity, dan likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 dengan studi kasus perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2019-2021. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, serta penelitian ini memiliki lima variabel independen diantaranya corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, leverage, capital intensity, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Sedangkan hasil dari variabel leverage, capital intensity, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19, untuk variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), profitabilitas, leverage, capital intensity, likuiditas, agresivitas pajak.*

ABSTRACT

Taxes are one source of state revenue that contributes to economic stability during the covid-19 pandemic, where taxes are sourced from individual taxes and corporate taxes. This study aims to determine the effect of corporate social responsibility (CSR), profitability, leverage, capital intensity, and liquidity on the level of tax aggressiveness during the covid-19 pandemic with a case study of healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The research sample was selected by purposive sampling method and obtained 11 companies that meet the research criteria, and this study has five independent variables including corporate social responsibility (CSR), profitability, leverage, capital intensity, and liquidity. This study uses quantitative methods and uses multiple linear regression analysis data with the help of SPSS version 26. The results of this study indicate that there is no significant effect between CSR on the level of tax aggressiveness during the covid-19 pandemic. While the results of the leverage, capital intensity, and liquidity variables have no significant effect on the level of tax aggressiveness during the covid-19 pandemic, the profitability variable has a significant effect on the level of tax aggressiveness during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), profitability, leverage, capital intensity, liquidity, tax aggressiveness.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta dan pemberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa nya kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Dalam BEI tahun 2019-2021)”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, CPA selaku ketua program studi S1 Akuntansi Syariah dan bapak Warno, SE., M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Singgih Muheramtohad, S.sos.I, MEI selaku dosen pembimbing I dan ibu Firdha Rahmiyanti, S.E., M.A selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si. selaku wali dosen yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Orang tua saya yang tecinta Bapak Ali Munir dan Ibu Asnineli yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil yang selalu mendoakan anak-anak nya untuk sukses.
8. Sahabat-sahabat semua serta teman-teman yang seperjuangan dengan saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis percaya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan

Semarang, 20 Juni 2021

Penulis



M. Razikin

NIM. 1805046004

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| DEKLARASI | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH | 10 |
| 1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT | 11 |
| 1.4 Sistematika Penelitian | 12 |
| BAB II | 13 |
| 2.1 Landasan Teori | 13 |
| 2.1.1 Teori Stakeholder | 13 |
| 2.1.2 Teori Agensi | 14 |
| 2.1.3 Teori Legitimasi | 15 |
| 2.2 Kajian Variabel Penelitian | 17 |
| 2.2.1 Agresivitas Pajak | 17 |
| 2.2.2 Corporate Social Responsibility | 23 |
| 2.2.3 Profitabilitas | 31 |
| 2.2.4 Leverage | 34 |
| 2.2.5 Capital Intensity | 35 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.6 Likuiditas | 37 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik..... | 42 |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis | 43 |
| BAB III | 46 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 46 |
| 3.2 Sumber Data..... | 46 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 47 |
| 3.3.1 Populasi..... | 47 |
| 3.3.2 Sampel..... | 47 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran..... | 48 |
| 3.5.1 Variabel Dependen (variabel terkait)..... | 48 |
| 3.5.2 Variabel Independen (variabel bebas) | 49 |
| 3.5.3 Profitabilitas | 51 |
| 3.5.4 Leverage..... | 52 |
| 3.5.5 Capital Intensity | 52 |
| 3.5.6 Likuiditas | 52 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 53 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif | 53 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... | 53 |
| 3.6.3 Uji Hipotesis | 56 |
| BAB IV | 60 |
| 4.1 Gambaran Umum..... | 60 |
| 4.2 Deskripsi Data Penelitian..... | 61 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik..... | 64 |
| 4.3.1 Uji Normalitas..... | 64 |
| 4.3.2 Uji Multikolonieritas..... | 65 |
| 4.3.3 Uji Autokorelasi..... | 66 |
| 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas..... | 66 |
| 4.4 Uji Hipotesis | 67 |

| | |
|---|-----|
| 4.4.1 Regresi Linear Berganda..... | 67 |
| 4.4.2 Uji Koefisien Determinan | 69 |
| 4.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 70 |
| 4.4.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)..... | 71 |
| 4.5 Pembahasan..... | 74 |
| 4.5.1 <i>Corporate Social Respontability</i> (CSR) berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 1)..... | 74 |
| 4.5.2 Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 2)..... | 75 |
| 4.5.3 <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 3)..... | 76 |
| 4.5.4 <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 4)..... | 77 |
| 4.5.5 <i>Likuiditas</i> berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19..... | 77 |
| BAB V | 79 |
| 5.1 Kesimpulan | 79 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 80 |
| 5.3 Saran | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN..... | 87 |
| RIWAYAT HIDUP | 106 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Data GRI G4..... | 87 |
| Lampiran 2. Data <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)..... | 94 |
| Lampiran 3. Data Profitabilitas (ROA)..... | 96 |
| Lampiran 4. Data <i>Leverage</i> (Lev)..... | 97 |
| Lampiran 5. Data <i>Capital Intensity</i> (CINT)..... | 98 |
| Lampiran 6. Data <i>Likuiditas</i> (LIQ)..... | 99 |
| Lampiran 7. Data Agresivitas Pajak | 100 |
| Lampiran 8. Statistik Deskriptif..... | 101 |
| Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik | 101 |
| Lampiran 10. Uji Hipotesis..... | 103 |
| Lampiran 11. Dokumentasi Sumber Data..... | 105 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Realisasi Penerimaan Negara (Dalam Miliar Rupiah)..... | 3 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 38 |
| Tabel 4. 1 Daftar Pemilihan Sampel | 61 |
| Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel | 61 |
| Tabel 4. 3 Descriptive Statistics..... | 62 |
| Tabel 4. 4 Uji Normalitas..... | 64 |
| Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas | 65 |
| Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi..... | 66 |
| Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda | 68 |
| Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinan (R ²)..... | 70 |
| Tabel 4. 9 Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 71 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas..... | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia pada sekarang ini menghadapi penurunan perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Oleh sebab perihal itu, Indonesia hanya menginginkan penerimaan wajib pajak dari pajak usaha menjadi penerimaan pemerintah. Salah satu pajak perusahaan terbesar adalah perusahaan kesehatan (*healthcare*), yang menghadapi peningkatan permintaan obat-obatan dan alat kesehatan selama pandemi covid-19¹. Indonesia masih dilanda pandemi dan merasakan dampak dari pandemi ini, termasuk Indonesia, salah satu negara berkembang, serta kesehatan yang mendapat serangan dari komunitas bisnis global yang memengaruhi. Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia disertai dengan keputusan Perppu No.1/2020 dan Perpres No. 54/2020 dalam langkah menangani pandemi dan menjaga kondisi perekonomian nasional dan stabilitas keuangan².

Pajak yaitu suatu sumber utama dari pendapatan negara yang berkontribusi dalam stabilitas ekonomi pada masa pandemi, yang mana pajak berasal dari wajib pajak yang terdiri dari pajak pribadi dan pajak badan. Pendapatan negara ialah penerimaan yang didapat guna membiayai serta melaksanakan semua program pemerintah demi penuhi keperluan masyarakat, yang mana pemerintah sangat berpengaruh untuk mengatur, menstabilkan, serta mengembangkan aktivitas ekonomi negara³.

Perpajakan di Indonesia didasarkan pada hukum agama, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 29 surat at-Taubah, serta hukum, yang dijelaskan dalam Pasal 23A UUD 1945 Perubahan III. Dimana saya dapat menemukan Pasal 23A yang mengatur bahwa

¹ Asih Maywanti, Khoirunnisa, Yanti Budi, 'Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi', *Indonesia Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1.3 (2021), 245–57.

² Ilham Ramadhan Eryafdi and Nurul Fauziyyah, 'Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektorial Harga Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Iqtisaduna*, 7.1 (2021), 1–16 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20214>>.

³ I Dewa, Ayu Intan Pradnyadari, and Abdul Rohman, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4.2 (2015), 1–9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>.

pajak dan pungutan lain yang dikenakan untuk kepentingan negara diatur dalam undang-undang⁴. Wajib Pajak baik orang pribadi maupun badan usaha wajib membayar kewajiban perpajakannya secara adil. Ketentuan mengenai kewajiban Wajib Pajak dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 2 ayat (1) huruf b. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan korporasi sangat bermanfaat bagi negara Indonesia karena berpotensi untuk meningkatkan penerimaan negara khususnya di bidang perpajakan⁵.

Perusahaan sebagai badan hukum dianggap sebagai wajib pajak dan wajib membayar pajak. Besarnya pajak tergantung dari laba bersih yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan. Uang yang dikumpulkan dari negara meningkat sebanding dengan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Namun, hal yang berakibat pada penurunan pendapatan negara ketika pajak menjadi beban bagi pelaku usaha dan berdampak pada laba bersihnya. Tujuan perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan langsung dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak. Tujuan perusahaan adalah untuk mengurangi ketergantungannya pada perpajakan untuk meningkatkan keuntungan, memastikan pemilik makmur dan memastikan kelangsungan hidup organisasi⁶.

⁴ Undang-undang 1945, *Peraturan Perpajakan Nomor 23A* (Jakarta) <<https://peraturan.go.id/common/dokumen/lain-lain/1945/UUD1945PerubahanKetiga.pdf>>.

⁵ Wahyu Meiranto Novia Bani Nugraha, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No. (2015), 1-14 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>.

⁶ Mareta Yoehana, 'Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013 <<https://repofeb.undip.ac.id/4384/>>.

Tabel 1. 1
Realisasi Penerimaan Negara
(Dalam Miliar Rupiah)

| Tahun | Penerimaan Pajak | Penerimaan Bukan Pajak | Hibah |
|-------|------------------|------------------------|---------------|
| 2019 | Rp. 1.546.141,90 | Rp. 408.994,30 | Rp. 5.497,30 |
| 2020 | Rp. 1.285.136,32 | Rp. 343.814,21 | Rp. 18.832,82 |
| 2021 | Rp. 1.375.832,70 | Rp. 357.210,10 | Rp. 2.700,00 |

Sumber: Kementerian Keuangan

<https://www.bps.go.id>

Pajak memiliki peran penting dalam stabilitas perekonomian negara baik pada masa pandemi, terbukti dengan kontribusi pajak yang cukup besar terhadap penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), meskipun pada kenyataannya penerimaan pajak menurun selama masa pandemi. Pada tahun 2019, penerimaan pajak sebesar Rp. 1.546.141,90, menyumbang pendapatan APBN tahun itu; pada tahun 2020 penerimaan pajak sebesar Rp. 1.285.136,32, menurun dari tahun sebelumnya; dan pada tahun 2021 penerimaan pajak sebesar Rp. 1.375.832,70, meningkat dari tahun sebelumnya namun tidak sebesar pendapatan tahun 2019⁷.

Penurunan penerimaan pajak dalam tahun 2020 ialah penaruh dari pandemi covid-19 pada Indonesia dan adanya anggaran menurut pemerintah buat menangani perkara covid-19 melalui metode Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdampak dalam perekonomian negara. Selain itu, hal ini terjadi lantaran menurunnya harga komoditas, lifting minyak bumi menjadi penopang primer penerimaan SDA dampak menurut pandemi covid-19, dan kinerja pemerintah pada menaikkan penerimaan pajak dalam tahun 2021 sebagai satu frekwensi yang baik pada pemulihan perekonomian pada masa pandemi covid-19⁸.

Pemungutan pajak di Indonesia selama ini gagal memenuhi harapan pemerintah. Ketidakmampuan pemerintah untuk memaksimalkan realisasi penerimaan pajak

⁷ Badan Pusat Statistik, 'Laporan Tahunan Kementerian Keuangan', 2020 <<https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>> [accessed 25 January 2022].

⁸ Kementerian Keuangan RI, *APBN KITA: Kinerja Dan Fakta 2020, APBN Kita*, 2020 <<https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>>.

sesuai dengan tujuannya menimbulkan pertanyaan yang harus ditanyakan, seperti apakah wajib pajak memiliki pola pikir yang dimulai dengan penghindaran pajak dalam bentuk legal atau illegal, yang merupakan tindakan agresivitas pajak, atau pemungutan pajak yang tidak dapat dilakukan. dilaksanakan dengan baik dan maksimal⁹.

Bisnis dituntut untuk menanggung beban keuangan yang disebabkan oleh pajak. Tingkat beban pajak dapat mempengaruhi jumlah pendapatan atau keuntungan yang didapatkan perusahaan. Memang benar bahwa pembayaran dan persyaratan pajak yang proporsional tidak sama dengan tujuan utama perusahaan, yaitu untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan; pada akhirnya, korporasi berusaha meminimalkan beban pajak yang harus ditanggungnya. Bisnis dapat menggunakan perencanaan pajak atau agresivitasvitas pajak sebagai dua strategi mereka¹⁰. Agresivitas pajak dapat dicirikan sebagai upaya manajemen dalam menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan dan untuk memberi sinyal bahwa pajak merupakan elemen pendukung dalam pilihan perusahaan. Beberapa tindakan manajerial terjadwal perusahaan tersebut semata-mata dilakukan untuk mengurangi pajak perusahaan dalam bentuk agresivitasvitas pajak yang telah tumbuh subur di dunia bisnis¹¹.

Selama wabah Covid-19, penghindaran pajak diperbolehkan sepanjang tidak melanggar peraturan terkait; kegiatan penghindaran pajak ini niscaya akan menghasilkan pendapatan bagi korporasi. Salah satunya adalah menurunkan beban pajak perusahaan memperoleh laba dan likuiditas yang ditetapkan oleh manajemen¹². Namun, masyarakat menilai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan itu sembrono. Masyarakat umum menganggap pembayaran pajak badan sebagai kontribusi perusahaan untuk mencapai kemakmuran bersama melalui penyediaan,

⁹ Umi Latifah Nofia and Endah R M Sayekti, 'Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)' (IAIN Surakarta, 2018).

¹⁰ Novia Bani Nugraha.

¹¹ Roman Lanis and Grant Richardson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26.1 (2013), 75–100 <<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>>.

¹² I Dewa Ayu Intan Pradnyadari and Abdul Rohman, 'Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap agresivitasvitas Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.2 (2015), 126–34.

pembangunan, dan pemeliharaan fasilitas umum oleh pemerintah¹³. Beberapa cara yang seriiing kali digunakan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dengan melakukan pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR), mengendalikan tingkat profitabilitas, berinvestasi pada asset tetap (*Capital Intensity*), mengendalikan utang jangka panjang (*Leverage*), mengendalikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (*Likuiditas*)¹⁴.

Agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 bisa merusak keahlian masyarakat, merugikan kesetaraan sosial, serta penyelenggaraan kebijakan sosial ataupun ekonomi melalui metode sistem pajak serta memaksakan beban ekonomi pada masyarakat yang tidak ataupun tidak bisa menyelenggarakan perencanaan agresivitas pajak tersebut. Tindakan agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 ini diasumsikan tidak etis serta tidak sah, hingga apabila itu sungguh-sungguh berbicara pada lingkup sesuai dengan aturan hukum¹⁵. Pemikiran masyarakat tentang perusahaan yang menyelenggarakan tindakan agresivitas diasumsikan menjadikan perusahaan sudah menyelenggarakan sebuah tindakan ataupun aktivitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial serta tidak sah sudah menciptakan sebuah aktivitas yang tidak bertanggung jawab secara sosial serta tidak sah¹⁶.

Tindakan agresivitas pajak ialah upaya perusahaan guna meminimalisir biaya pajak yang perlu dikeluarkan. Bertambah agresivitasf perusahaan pada perihal perpajakan, bisa disimpulkan bahwa perusahaan kurang perhatian dengan lingkungan sekeliling. aktivitas agresivitas ini tidak searah pada aktivitas CSR yang mempunyai tujuan menunjang pembangunan serta kesejahteraan lingkungan sekeliling. Jika perusahaan menyelenggarakan aktivitas CSR maka perusahaan itu bisa dinyatakan perhatian kepada lingkungan sekeliling serta seharusnya patuh membayar pajak sesuai dengan ketetapan tanpa mengurangi besarnya biaya yang sudah dijadikan suatu

¹³ Denny Wijaya, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap agresivitas Pajak', *Widyakala Journal*, 6.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>>.

¹⁴ Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2017) <<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>>.

¹⁵ dan Anis Wulandari. Faridatul Makhfudloh, Herawati, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perencanaan agresivitasvitas Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 18 No (2018), 48–60.

¹⁶ Lanis and Richardson.

kewajiban, akhirnya perusahaan itu bisa dinyatakan perhatian dengan lingkungan dengan patuh membayar pajak ataupun tidak menyelenggarakan agresivitas pajak¹⁷.

Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR), menurut Rusydi (2009) akan mengganggu keberlangsungan dan citra perusahaan, yang seperti kita ketahui CSR penting untuk diungkapkan oleh perusahaan. sehingga perusahaan tetap dapat bertahan. (kelangsungan perusahaan), namun penggelapan pajak merupakan kegiatan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial; akibatnya, studi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan dampak CSR pada penghindaran pajak¹⁸. Tingkat kesadaran perusahaan tentang bagaimana memasukkan CSR ke dalam operasi mereka dibandingkan. Semakin besar relevansi tanggung jawab sosial perusahaan, semakin besar pula kesadaran akan pentingnya pajak bagi masyarakat secara keseluruhan¹⁹.

Berbagai sudut pandang tentang bagaimana perusahaan harus mendekati biaya pajak mungkin menjadi penyebab bagaimana perusahaan harus melaksanakan tugas pajaknya. Pajak yang dibayarkan oleh korporasi dapat digunakan untuk memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat dan negara di masa yang akan datang. Akibatnya, kewajiban perusahaan untuk membayar pajak menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan keadaan sosial di mana ia bekerja. Perusahaan dapat terlibat dalam upaya kesadaran sosial sebagai bagian dari operasi CSR mereka, selain tugas pajak mereka. Program CSR perusahaan memiliki tujuan yang sama dengan kewajiban perpajakannya untuk mempromosikan kemakmuran dan kepedulian terhadap konteks sosial di mana ia bekerja²⁰.

Perusahaan yang mempublikasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka memiliki dampak yang baik pada bisnis mereka karena mereka dianggap dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, serta memberikan bukti

¹⁷ Novia Bani Nugraha.

¹⁸ M Khoiru Rusydi, 'Dampak Persepsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Perpajakan (Tax Planning)', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9.1 (2017).

¹⁹ Yoehana.

²⁰ Novia Bani Nugraha.

bahwa perusahaan melakukan lebih dari sekedar mengkonsumsi sumber daya²¹. Sedangkan menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah tanggung jawab perusahaan yang berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Jalan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas, dan masyarakat pada umumnya²².

Menurut Watson (2011), bisnis yang memiliki peringkat rendah untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) mereka dipandang sebagai tidak bertanggung jawab secara sosial. Akibatnya, bisnis ini diizinkan untuk terlibat dalam strategi pajak yang lebih agresivitas daripada bisnis yang memiliki peringkat CSR yang lebih baik. Oleh karena itu, alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah agresivitas pajak dipengaruhi atau tidak oleh komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial²³. Jika dilihat dari keterkaitan antara CSR dan agresivitas pajak, CSR dapat dilihat sebagai bentuk kewajiban yang dimiliki bisnis terhadap semua pemangku kepentingannya. Pembayaran pajak merupakan salah satu contoh kewajiban sosial pelaku usaha terhadap pemangku kepentingan pemerintah²⁴.

Selama ini pelaku usaha menganggap bertanggung jawab kepada masyarakat dengan dua cara yang sama: pertama, dengan memikul beban perpajakan, dan kedua, dengan memikul beban *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan mulai mencari metode untuk memotong pajak perusahaan dengan taktik agresivitas pajak seperti meningkatkan pengeluaran uang CSR, yang mungkin menurunkan pendapatan kena pajak dengan memperhatikan keuntungan perusahaan (*profitabilitas*), asset tetap

²¹ Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, and Edison Sagala, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.2012 (2019), 83–96.

²² Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Perseroan Terbatas* (Jakarta, 2007) <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf>.

²³ Luke Watson, 'Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Examination Of Unrecognized Tax Benefits', *The Pennsylvania State University Working Paper*, 2011.

²⁴ Kholid Hidayat, Arles P. Ompusunggu, and H. Suratno H. Suratno, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2.2 (2018), 39–58 <<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>>.

(*Capital Intensity*), utang jangka panjang (*Leverage*), kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (*Likuiditas*). Hal ini dilakukan untuk menghindari beban ganda yang seharusnya dibebankan kepada mereka. Selama pandemi covid-19, penghindaran pajak aktif dilakukan melalui penggunaan berbagai taktik transaksi keuangan legal dan gelap. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan negara yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk²⁵.

Beberapa studi literature sebelumnya terkait penyidikan yang dilakukan diantaranya menurut Afiyatul Khafifah (2020), hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak²⁶. Selain itu, pada penelitian Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, & Edison Sagala (2019), tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas (pengembalian aset) memengaruhi agresivitas pajak, namun berukuran, serta *leverage* tidak berpengaruh²⁷.

Lebih lanjut, Fitri Anita M (2015) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, dan *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan *likuiditas* memiliki pengaruh²⁸. Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan, sedangkan CSR dan *leverage* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.²⁹

Penelitian Afiyatul Khafifah (2020) menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun (2014-

²⁵ Hidayat, Ompusunggu, and H. Suratno.

²⁶ Afiyatul Khafifah, 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak', *Eprint Walisongo*, 5.1 (2020), 55.

²⁷ Goh, Nainggolan, and Sagala.

²⁸ Fitri Anita, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (JOM FE UNRI)*, 2015.

²⁹ Sukartha.

2019). Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, dan Edison Sagala (2019) menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar antara tahun (2015-2018). Fitri Anita M (2015) melakukan sampel penelitian di perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI tahun (2010-2013). Putut Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha (2017) dengan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI tahun (2013-2015). Pada sampel penelitian yang menjadikan pembeda dalam penelitian ini. Sampel untuk investigasi ini terdiri dari perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Karena tindakan yang dilakukan oleh bisnis yang secara otomatis menerapkan CSR memiliki pengaruh atau dampak yang lebih kuat terhadap lingkungan, peneliti mengumpulkan sampel dari bidang kesehatan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keadaan lingkungan dan lingkungan sekitar, yang keduanya sangat menguntungkan perusahaan yang telah dinanti-nantikan. Apalagi di tengah wabah covid-19 yang melanda Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* terhadap agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, dan Edison Sagala (2019), yang menyelidiki pengaruh CSR, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2015 -2018)³⁰. Dilihat dari objek penelitiannya memakai wajib pajak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Sedangkan objek penelitian ini ialah perusahaan *healthcare* yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2021, Serta perbedaan dalam variabel independen yang dipakai pada penelitian terdahulu yaitu *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan dalam penelitian ini memakai variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas*. Perbedaan berikutnya dalam menggunakan teori pada penelitian terdahulu yaitu Teori *Signal* dan Teori *Agensi*, sedangkan pada penelitian ini memakai teori yaitu Teori *Stakeholder*, Teori *Agensi*, dan Teori *Legitimasi*. Sebab,

³⁰ Goh, Nainggolan, and Sagala.

peneliti hendak menganalisis berpengaruh atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak yang terjadi pada masa pandemi covid-19 yang melanda dunia terutama di Indonesia yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Serta perusahaan *healthcare* dipilih menjadi objek dalam penelitian ini.

Bersumberkan uraian diatas, peneliti tertarik dalam menyelenggarakan penelitian dan mengkaji *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *likuiditas*, dan agresivitas pajak pada masa Pandemi covid-19 dengan studi kasus pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang ini yang beri judul **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP TINGKAT AGRESIVITAS PAJAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bersumberkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19?
5. Apakah *likuiditas* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT

Rumusan masalah tersebut menjadi dasar untuk menentukan tujuan penelitian ini, yang terdiri dari tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.
5. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dalam melakukan penelitian:

- a. Dalam ranah akademisi, penelitian ini berpotensi dalam memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penghindaran pemungutan pajak.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pelaku bisnis dan perusahaan karena menunjukkan bahwa perspektif perusahaan tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berdampak secara signifikan bukan hanya terkait kinerja perusahaan tetapi terhadap perspektif perpajakan.
- c. Ini adalah faktor penting bagi investor untuk dipertimbangkan ketika menilai tanggung jawab sosial perusahaan karena berpotensi berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan serta citra publiknya.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang dipakai peneliti pada penyusunan penelitian ini antara lain:

a. PENDAHULUAN BAB I

Latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian semuanya tercakup dalam bab ini, yang juga rincian pada setiap bab.

b. TINJAUAN PUSTAKA PADA BAB II

Landasan teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini, hubungan antara variabel yang digunakan, dan hipotesis yang akan ditawarkan dalam penelitian ini semuanya dijelaskan dalam bab ini.

c. METODE PENELITIAN PADA BAB III

Jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, metodologi pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan analisis data semuanya tercakup dalam bab ini.

d. HASIL DAN ANALISIS PADA BAB IV

Bab ini menyajikan ringkasan temuan penelitian, termasuk deskripsi objek penelitian selama periode pengamatan, statistik deskriptif untuk semua variabel, hasil analisis data, dan interpretasi temuan.

e. PENUTUP BAB V

Bab ini merangkum temuan penelitian, serta analisis dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder adalah seorang individu atau kelompok individu (group) yang mempunyai kepentingan bisnis pada perusahaan atau organisasi yang terdapat dalam suatu organisasi (company) yang tidak lepas dari pengaruh individu atau kelompok yang mempunyai hubungan dengan organisasi tersebut. Dengan teori stakeholder ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak individualistis dan egois dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada pengaruh individu atau kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi³¹.

Menurut teori pemangku kepentingan, kinerja organisasi dipengaruhi oleh semua pemangku kepentingan organisasi, dan tanggung jawab manajemen untuk memberikan nilai positif kepada semua pemangku kepentingan yang memengaruhi kinerja organisasi atau perusahaan. Akibatnya, pemerintah berperan sebagai penghubung bagi salah satu pemangku kepentingan perusahaan, dan perusahaan mempertimbangkan kepentingan pemerintah terhadap perusahaan. Salah satunya dengan mematuhi segala peraturan pemerintah, membayar pajak tepat waktu, dan menghindari penghindaran pajak, baik legal maupun ilegal, yang dapat merugikan negara³².

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan tidak dapat berfungsi hanya untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga harus membantu pemangku kepentingannya. Akibatnya, kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada organisasi. Menurut *Stakeholder Theory*, korporasi bukan hanya entitas yang berfungsi bagi kepentingan pribadi, tetapi juga dapat memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingannya

³¹ Raras Mahiswari and Paskah Ika Nugroho, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2014), 1–20.

³² Hidayat, Ompusunggu, and H. Suratno.

(pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta pihak lain)³³.

2.1.2 Teori Agensi

Hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen ditafsirkan oleh teori keagenan (agent). Karena adanya kesepakatan atau kesepakatan antara keduanya untuk menjalankan perusahaan dalam rangka memenuhi tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal, maka hipotesis keagenan ada agar reputasi perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Menurut teori keagenan, satu sisi transaksi mungkin memiliki pengetahuan yang lebih atau kurang dari yang lain, yang mengakibatkan konflik kepentingan. Karena ada pemisahan antara keduanya, terjadi asimetri informasi antara agen dan pemilik bisnis. Manajemen tahu lebih banyak tentang informasi perusahaan daripada pemilik bisnis. Akibat disparitas kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan), maka terjadilah konflik kepentingan³⁴.

Karena ada pemisahan antara pemilik perusahaan (prinsip) dan manajemen, maka muncullah teori keagenan (agent). Pihak prinsipal bermaksud untuk memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan perusahaannya melalui pemisahan ini, namun ternyata dapat menimbulkan bahaya, yaitu perselisihan antara pemilik dan manajemen perusahaan, yang dikenal dengan masalah keagenan³⁵.

Di Indonesia, sistem perpajakan menggunakan metode self-assessment, dimana suatu badan diberi wewenang oleh pemungut pajak untuk menentukan besarnya pajak tanggungan dan menyerahkan sendiri pajaknya. Korporasi yang dikelola oleh manajemen beroperasi sebagai agen (manajemen) yang melaksanakan tanggung jawab

³³ Anis Chariri and Imam Ghozali, 'Teori Akuntansi', Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409 (2007).

³⁴ Ayu Inayaturohmah and Indriyana Puspitosari, 'Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitasvitas Pajak', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115.

³⁵ Desi Natalya, 'Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax agresivitasvitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal UTA45 Jakarta*, 2018 <<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1260>>.

untuk membayar pajak, sedangkan prinsipal (pemilik modal) adalah orang yang memungut pajak dengan sistem penilaian sendiri (fiscus)³⁶.

Agen (manajemen) memiliki kemampuan untuk memanipulasi beban pajak tanggungan pada perusahaan sehingga menjadi lebih rendah dan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil dengan sistem pemungutan pajak yang memberlakukan penetapan jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak secara mandiri (self assessment system). Upaya ini dapat dilakukan secara legal maupun illegal, yang disebut dengan penghindaran pajak³⁷.

2.1.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang populer, terutama di bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak sarjana tetap pesimis, teori ini telah mampu memberikan sudut pandang yang benar tentang pengakuan sukarela masyarakat terhadap sebuah perusahaan³⁸. Teori legitimasi didasarkan pada perilaku organisasi yang harus menunjukkan kegiatan dan hasil yang dapat diterima masyarakat, serta nilai dan keseimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadi dasar pandangan perilaku organisasi ini. Tujuan organisasi diimplementasikan, memiliki kegiatan dan hasil yang dapat diterima secara sosial, dan dalam teoritis ini didasarkan pada ukuran organisasi yang memerlukan kegiatan dan hasil yang dapat diterima secara sosial³⁹.

Ghozali dan Chariri (2007), menyebutkan bahwa teori legitimasi dibentuk sebab ada kontrak sosial antara masyarakat dan perusahaan yang menyelenggarakan aktivitas operasinya memakai sumber daya ekonomi, akhirnya harus disusun tentang hak serta

³⁶ Afiyatul Khafifah, 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap agresivitasvitas Pajak', *Eprint Walisongo*, 5.1 (2020), 55.

³⁷ Natalya.

³⁸ Hasian Purba, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap agresivitasvitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)', *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan (Profita)*, Volume 10 (2017).

³⁹ Dwi Ratmono and Winarti Monika Sagala, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat agresivitasvitas Pajak', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4.2 (2015), 16–30.

kewajiban masing-masing⁴⁰. Norma dalam setiap perusahaan pasti berganti mengikuti suatu perubahan waktu yang akhirnya perusahaan perlu mengikuti perkembangan yang terjadi didalam dunia usaha dalam penerapan operasional perusahaan. Upaya perusahaan mengikuti pergantian guna memperoleh legitimasi ialah sebuah proses yang diselenggarakan dengan berkesinambungan⁴¹.

Selain itu, menurut Hidayati dan Murni (2009), dalam menjamin kelangsungan hidupnya, bisnis harus mencari pengakuan dari beberapa pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas. Perusahaan terus bekerja untuk meningkatkan pengembalian saham yang mereka tawarkan kepada investor dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan mereka di antara investor. Untuk mempertahankan legitimasi mereka di mata pelanggan dan kreditur mereka, bisnis terus bekerja untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka. Untuk mempertahankan legitimasinya di mata pemerintah, korporasi memastikan bahwa mereka mematuhi setiap ketentuan hukum. Untuk meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat umum dan meningkatkan kapasitas mereka untuk membayar kewajiban mereka, perusahaan berpartisipasi dalam program tanggung jawab sosial⁴².

Kontrak sosial yang disepakati oleh para pihak menjadi dasar pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan masyarakat, dan pada akhirnya bermuara pada pencapaian legitimasi. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berdasarkan prinsip legitimasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi bagi masyarakat, pada akhirnya menghindari ketidaknyamanan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, tindakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dilaporkan dalam laporan tahunan dan dapat dilihat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan perusahaan. Bisnis yang berusaha menyesuaikan praktik mereka dengan harapan budaya masyarakat tempat

⁴⁰ Chariri and Ghozali.

⁴¹ Yoehana.

⁴² Naila Nur Hidayati and Sri Murni, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11.1 (2009), 1–18.

mereka beroperasi lebih mungkin diterima sebagai sah oleh masyarakat itu dan diizinkan untuk tetap beroperasi⁴³.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat digambarkan sebagai segala aktivitas atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan cara-cara yang legal, melawan hukum, atau keduanya. Agresivitas pajak adalah kejadian umum dalam bisnis di seluruh dunia. Namun, kebijakan pajak agresivitas bertujuan untuk menurunkan pajak yang dibayarkan oleh bisnis, tetapi tidak memenuhi harapan publik dan juga dapat merugikan pemerintah⁴⁴.

Pajak adalah suatu iuran yang wajib pada pemerintah yang ditanggung oleh pribadi atau kelompok, dapat dipaksakan dengan undang-undang tanpa kompensasi langsung, dan digunakan untuk mendanai kebutuhan pemerintah. Hal ini terdapat pada alinea pertama Pasal 1 Pasal 28 UU tahun 2007 yang menyatakan bahwa UU tersebut disahkan pada tahun 2007. Segala sesuatu yang dapat dilakukan adalah memastikan kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.⁴⁵

Pajak merupakan pembayaran yang wajib dilakukan oleh warga negara kepada pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini. Meskipun masyarakat tidak menerima timbal balik langsung atas kontribusi tersebut, pemerintah menggunakannya untuk kepentingan masyarakat yang lebih besar dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan⁴⁶.

⁴³ Ratmono and Sagala.

⁴⁴ Purba.

⁴⁵ Khafifah.

⁴⁶ Khafifah.

Perusahaan yang melakukan pembayaran pajak juga juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat QS. At-Taubah ayat 29:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ 47

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah dengan patuh dan mereka tunduk."

Maksud dari ayat diatas, Allah telah melarang mausia untuk tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun, dan memerangi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah. Serta terdapat kata *jizyah* disebut sebagai imbalan atau balasan atas rasa aman dan fasilitas yang telah didapatkan. Jika dikaitkan dengan pajak pada masa sekarang, maka wajib bagi setiap masyarakat akan taat dan patuh dalam membayar pajak sebagai salah satu bentuk kewajiban terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh negara.

Gagasan ini sejalan dengan gagasan zakat, dalam arti kedua gagasan tersebut memiliki kualitas yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan; perbedaan utama antara kedua gagasan tersebut adalah penerima sumbangan amal⁴⁸.

Pajak melayani bukan hanya satu tetapi dua fungsi: pertama, sebagai anggaran (budgetair), yang menyiratkan bahwa mereka digunakan untuk membiayai biaya operasional sehari-hari untuk negara, dan kedua, sebagai pendanaan untuk pembangunan. dan pajak berperan sebagai pengatur (reguler), artinya pajak adalah instrumen yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat dan melaksanakan semua program pemerintah, terutama yang menyangkut bidang ekonomi dan sosial. Pajak adalah satu-satunya faktor terpenting dalam kesehatan dan pembangunan ekonomi suatu negara, serta satu-satunya sumber uang paling penting bagi pemerintah. Sebagai

⁴⁷ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990).

⁴⁸ Inayatulloh and Puspitosari.

konsekuensi langsung dari ini, pajak merupakan bagian yang signifikan dari penerimaan pajak secara keseluruhan⁴⁹.

Pajak perusahaan harus memiliki tujuan sosial dan kemasyarakatan karena berfungsi sebagai sumber pendapatan vital untuk penyediaan barang publik di masyarakat, seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, angkutan umum, dan penegakan hukum⁵⁰. Selanjutnya, langkah-langkah yang dapat menurunkan tanggung jawab pajak bisnis dengan menghindari pajak perusahaan dan perencanaan pajak adalah salah satu tantangan paling serius yang terjadi dalam upaya untuk mengadopsi prinsip-prinsip CSR untuk perpajakan perusahaan. Perusahaan, seperti yang ditunjukkan sebelumnya, terlibat dalam berbagai jenis perencanaan pajak untuk mengurangi perkiraan pembayaran pajak mereka⁵¹.

Tindakan untuk menyelenggarakan agresivitas pajak bisa dipecah menjadi 2 macam⁵², sebagai berikut:

1. Penggelapan pajak (*tax evasion*/penyelundupan) adalah badan hukum yang dibentuk oleh wajib pajak yang melanggar undang-undang perpajakan yang melanggar undang-undang atau menyembunyikan keadaan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Penggelapan/penyelundupan pajak bertentangan dengan perpajakan karena pendekatan dan cara yang digunakan bertentangan dengan tujuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Penggelapan pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap ketentuan undang-undang perpajakan, tetapi terhadap semangat undang-undang tersebut. Penghindaran pajak masih

⁴⁹ Dan Luh Gede Krisna Dewa Ayu Nyoman Shintya Devi, 'Pengaruh Profitabilitas Pada agresivitasvitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 27.1 (2019), 792–821.

⁵⁰ Elena Fernández-Rodríguez and Antonio Martínez-Arias, 'Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? Evidence For Listed Companies In China And The United States', *Chinese Economy*, 45.6 (2012), 60–83.

⁵¹ Yoehana.

⁵² Putu Meita Prasista and Ery Setiawan, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitasvitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3 (2016), 2120–44.

dipraktikkan oleh undang-undang perpajakan, dan pajak rekayasa biasanya dibayarkan untuk mengurangi beban pajak.

Perusahaan yang melakukan penghindaran atau agresivitas pajak juga juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat QS. Al-Hadid ayat 14:

يُنَادُوهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ وَغَرَّتْكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ
بِاللَّهِ الْغُرُورُ⁵³

Artinya: “Orang-orang (munafik) memanggil mereka (orang-orang beriman), “Bukankah kami dahulu bersama kamu?” Mereka menjawab, “Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri (dengan kemunafikan), menunggu-nunggu (kebinasaan kami), meragukan (ajaran Islam), dan ditipu oleh angan-angan kosong sampai datang ketetapan Allah. (Setan) penipu memperdayakanmu (sehingga kamu lalai) terhadap Allah.”

Ayat di atas berarti bahwa individu adalah yang membunuh diri mereka sendiri melalui sikap munafik mereka; Anda ingin sesuatu terjadi pada orang percaya, Anda tidak mempercayai topik agama, dan Anda tertipu oleh keinginan Anda. Kemudian Anda ingin terlihat normal, dan kematian membawa serta setan yang mungkin menipu Anda dengan menjanjikan bahwa Allah akan mengampuni kesalahannya. Dan penundaan adalah taktik penipuan yang digunakan oleh Setan. Dalam aspek ini, Penghindaran pajak juga merupakan tindakan penundaan. Artinya, menunda pembayaran pajak. Ini setara dengan penundaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang melayani kebutuhan dan kepentingan orang.

Penghindaran pajak sama dengan berbohong, dan Allah tidak menyetujui orang yang berbohong. Agresivitas pajak perusahaan adalah berbohong dengan mengejar untuk tujuan ekonominya dengan tidak mempertimbangkan penyebab dan dampak di masa depan dan tanpa rasa takut. Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak, dapat disimpulkan bahwa itu tidak peduli dengan keadaan sosial.

⁵³ Penerjemah.

Mayoritas penghindaran pajak dilakukan atau mendarah daging dalam tata kelola bisnis yang buruk⁵⁴.

Perilaku perusahaan yang melaksanakan tindakan agresivitas pajak biasanya diakibatkan oleh sejumlah faktor⁵⁵, antara lain:

- a. Nominal pajak yang harus dibayar cukup tinggi. Semakin tinggi nilai nominalnya, semakin besar kemungkinan wajib pajak akan melakukan penghindaran pajak.
- b. Ada biaya yang digunakan untuk menyuap petugas pajak. Jika biaya menyuap otoritas pajak rendah, pembayar pajak akan lebih aktif dalam pendekatan mereka terhadap pajak.
- c. Risiko penemuan rendah; jika pelanggaran pajak kecil kemungkinannya untuk ditemukan, wajib pajak memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penggelapan pajak.
- d. Beratnya hukuman: semakin ringan hukuman untuk pelanggaran pajak, semakin besar kemungkinan pelanggar akan dipaksa untuk melakukan pelanggaran.

Terdapat sejumlah keuntungan dan juga kerugian guna menyelenggarakan tindakan agresivitas pajak yang akan didapat perusahaan. Keuntungan serta kekurangan yang didapat dari tindakan pajak agresivitas pajak⁵⁶, yaitu:

1. Keuntungannya:
 - a. Proses menghasilkan keuntungan melibatkan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara. Hal ini memungkinkan pemilik bisnis atau pemegang saham untuk mendapatkan lebih banyak uang dan menggunakannya untuk mendanai investasi bisnis mereka, yang meningkatkan keuntungan di masa depan.

⁵⁴ Novia Bani Nugraha.

⁵⁵ Khafifah.

⁵⁶ Sulistyowati Sulistyowati and Lisa Ariska Ulfah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap agresivitasvitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013--2015', *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15.2 (2018), 237–53 <<https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.84>>.

- b. Manajer memperoleh dari gaji pemilik atau pemegang saham sebagai imbalan untuk terlibat dalam penghindaran pajak, dan mereka menggunakan kesempatan ini untuk memperkaya diri mereka sendiri secara finansial.
- c. Manajer berdiri untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan mengekstrak sewa, sering dikenal sebagai melakukan tindakan yang tidak dalam kepentingan terbaik pemilik. Misalnya, seseorang mungkin terlibat dalam persiapan laporan keuangan yang agresivitas, mempergunakan sumber daya/ aset perusahaan untuk keuntungan perorangan, atau terlibat dalam bisnis dengan individu yang memiliki jenis ikatan tertentu.

2. Kekurangannya:

- a. Badan pajak sangat mungkin ingin menghukum korporasi karena perilaku curang yang menyimpang dari persyaratan pajak ditemukan selama proses audit.
- b. Penurunan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan masyarakat umum akibat adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh instansi pajak atas hasil pemeriksaan, menyebabkan pemangku kepentingan meyakini bahwa agresivitas pajak dapat merugikan karena pengelola terlibat dalam kegiatan rent extraction oleh manajer.

Agresivitas pajak dapat ditentukan dengan beberapa cara berbeda: dengan melihat tarif pajak efektif (ETR), tarif pajak tunai efektif (CETR), dan perbedaan buku-pajak. Perencanaan pajak, buku selisih pajak Manzon-Plesko (BTD MP), buku selisih pajak Desai-Dharmapala (BTD DD), dan buku selisih pajak Manzon-Plesko (BTD DD) (BTD MP). Pendekatan tarif pajak efektif (ETR) dipilih untuk menghitung rasio agresivitas pajak untuk penelitian ini. Metode ini dipilih karena penelitian sebelumnya sering menggunakan metode ETR untuk mengevaluasinya dengan membagi biaya pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak⁵⁷.

⁵⁷ Khafifah.

Tak hanya itu, ETR dapat digunakan untuk menetapkan tarif sebuah pajak yang disyaratkan perusahaan dengan memperkirakan agresivitas pajak perusahaan. Akibatnya, ETR digunakan sebagai pengganti metrik lain dalam evaluasi agresivitas pajak karena kemampuannya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang evolusi beban pajak. Jika dibandingkan dengan penghasilan sebelum pajak, beban membayar pajak penghasilan berkurang secara signifikan; ini, pada gilirannya, menghasilkan peningkatan agresivitas pajak, yang pada gilirannya menyebabkan nilai ETR yang rendah⁵⁸.

2.2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu sikap/aksi kepedulian sosial sebuah korporasi sebagai bentuk kewajiban terhadap masyarakat, serta pemerintah dengan upaya negaranya yang dikhawatirkan akan merusak lingkungan dan kegiatan sosial masyarakat sekitar⁵⁹. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga merupakan kerangka kerja bagi organisasi untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam operasi bisnis dan kegiatan pemangku kepentingan mereka, selain dari tugas hukum⁶⁰.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu kumpulan dari kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan seorang pemangku kepentingan yang kuat, prinsip hukum, rasa hormat terhadap masyarakat dan lingkungan, dan kesediaan komunitas bisnis untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan⁶¹. Selain itu, rintangan atau masalah yang dihadapi dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)*⁶², di antaranya sebagai berikut:

- a. Masyarakat belum mendapat informasi yang memadai tentang inisiatif CSR.

⁵⁸ Prasista and Setiawan.

⁵⁹ Khafifah.

⁶⁰ Fr Reni Retno Anggraini, 'Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)', *Simposium Nasional Akuntansi*, 9.23–26 (2006).

⁶¹ Alda Kartika, 'Etika Bisnis Pada Industri Kelapa Sawit Melalui Implementasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5.2 (2013), 119–29.

⁶² Chairil N Siregar, 'Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia', *Jurnal Sositologi*, 12.6 (2007), 285–88.

- b. Masih terdapat perbedaan pendapat tentang CSR antara korporasi dan industri antara hukum dan hak asasi manusia dengan departemen industri.
- c. Tidak ada pedoman yang jelas bagi perusahaan untuk diikuti dalam hal CSR.

CSR dalam perusahaan merupakan biaya yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan tetapi tidak dalam perhitungan fiskal, sehingga sebagian besar perusahaan yang menggunakan penghindaran pajak melakukannya dengan memasukkan beban CSR ke dalam kewajiban perpajakan lainnya. Terakhir, dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 76 tahun 2011, biaya CSR merupakan pengurang pajak (saat menghitung penghasilan kena pajak) yang bertujuan untuk mendorong perusahaan melakukan CSR sekaligus menghindari penghindaran pajak, Anda dapat mengurangi pengeluaran dari total pendapatan Anda). Perusahaan mana yang dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial jika mereka memiliki sistem pajak yang agresivitas⁶³.

Hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan pajak, juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan, juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Merupakan bidang tanggung jawab sosial perusahaan Tanggung jawab sosial. Namun, hal ini tidak berlaku bagi perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya. Norma-norma sosial yang menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih besar. Kuantitas keuntungan pajak yang tersedia di masyarakat dibatasi oleh standar sosial, yang menunjukkan bahwa ada lebih banyak manfaat pajak yang tersedia di masyarakat⁶⁴. Kedua undang-undang ini, yang terkait dengan program CSR dan disahkan bersamaan dengan penyebaran CSR di Indonesia, masing-masing mengatur perusahaan penanaman modal dan perseroan terbatas (PT). UU No. 40 Tahun 2017 mengatur tentang perseroan terbatas (PT) dan

⁶³ Hidayat, Ompusunggu, and H. Suratno.

⁶⁴ Fitri Anita, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap agresivitasvitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (JOM FE UNRI)*, 2015.

UU No. 25 mengatur tentang penanaman modal. Berikut penjelasannya dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, yang dapat dilihat di sini.⁶⁵

- a. Perusahaan yang bekerja dengan atau berhubungan dengan sumber daya alam harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.
- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanggung jawab perusahaan yang mahal dan berharga yang dilaksanakan secara hati-hati dan adil.
- c. Perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikenakan sanksi baik oleh sistem hukum maupun pengawas.
- d. Persyaratan tambahan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan akan diatur dalam aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dengan berlakunya undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, terutama melalui pelaksanaan program CSR untuk bisnis dan investor. Pengungkapan Corporate Social Obligation (CSR) adalah penjelasan tentang segala macam tanggung jawab kepada perusahaan selama menjalankan operasi komersialnya yang ditransmisikan atau dipublikasikan secara terbuka kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan atau masyarakat luas. Karena percabangan dari suatu program, salah satunya CSR, perusahaan dapat meraih kesuksesan dan kesuksesan dalam mengelola bisnisnya. Akibatnya, sebagian besar bisnis menggunakan CSR untuk menghasilkan uang⁶⁶.

⁶⁵ Dwi Fionasari, Enni Savitri, and Andreas Andreas, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitasvitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Sorot*, 12.2 (2017), 95 <<https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>>.

⁶⁶ Muhammad Rizky Andrianto dan Achmad Fadjar, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitasvitas Pajak', *SNAB Universitas Widyatama*, 2017, 862–71.

Pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia usaha juga dijelaskan dalam surat QS. Al-A'raf ayat 85:

وَالى مَدِينِ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءتُكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ⁶⁷

Artinya: “Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.”

Karena tujuan dari paragraf ini adalah untuk membahas praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), setiap perusahaan harus bebas dari segala bentuk penipuan dalam memberikan layanan selama masa operasinya. Jika tujuan perusahaan adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan sekaligus mencari keridhaan Allah, mereka akan diberi imbalan berupa pahala seperti melaksanakan shalat. Perusahaan diharapkan dapat lebih dekat dengan masyarakat dan pemerintah, serta kepada Tuhan melalui inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selanjutnya, bisnis menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak merusak lingkungan. Karena itu ditafsirkan dalam Al-Qur'an bahwa seorang pengusaha atau pengusaha harus berbuat baik dan menaati semua aturan Allah.

Kebijakan, tujuan, dan kegiatan perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham perusahaan (sejenis pemangku kepentingan), tetapi juga ditujukan kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, komunitas perdagangan, pekerja, dan pemasok, bahkan masyarakat umum. Selain itu, istilah "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," atau CSR, mengacu pada komitmen sukarela organisasi untuk meningkatkan kualitas hidup di komunitasnya sendiri atau di komunitas sekitarnya dengan menerapkan praktik bisnis yang etis dan menyumbangkan sebagian dari sumber dayanya. Ada berbagai faktor yang mendorong bisnis untuk melaporkan

⁶⁷ Penerjemah.

kegiatan CSR mereka, dan ada juga berbagai faktor yang membuat mereka enggan melakukannya⁶⁸, sebagai berikut:

- a. Korporasi optimis dan merasa bisa mengikuti aturan hukum.
- b. Mempertimbangkan logika ekonomi.
- c. Bersedia bertanggung jawab atas operasional perusahaan serta laporan tahunan.
- d. Mampu memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan pemerintah tentang status perusahaan.
- e. Untuk menentukan kelompok pemangku kepentingan mana yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan mereka.
- f. Untuk mematuhi peraturan industri saat ini.
- g. Untuk memenuhi syarat untuk hadiah berdasarkan keberadaan laporan.

Guna mendapati keuntungan perusahaan pula perlu memperhatikan serta melaksanakan prinsip yang ada pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi kesuksesan penyelenggaraan program CSR, berikut prinsip-prinsip yang dijelaskan⁶⁹, diantaranya:

- a. Keberlanjutan, yang mengacu pada tindakan (kegiatan) yang dilakukan oleh perusahaan sambil mempertimbangkan kelangsungan dan status sumber daya dalam periode waktu setelah yang sekarang.
- b. Akuntabilitas, yang mengacu pada upaya yang dilakukan oleh bisnis untuk terbuka dan jujur dengan masyarakat umum dan untuk bertanggung jawab atas semua operasinya.
- c. Keterbukaan dan kejujuran adalah prinsip panduan untuk semua bisnis luar. Salah satu cara di mana konsep transparansi dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan yang ada saat ini di dalam perusahaan adalah dengan memberikan informasi tentang tanggung jawab yang dipegang oleh bisnis.

⁶⁸ Fionasari, Savitri, and Andreas.

⁶⁹ Nur Amalia Sari, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016', *Etheses*, 2018.

Semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan akan terlibat dalam penghindaran pajak. Jika perusahaan bertindak agresivitasf, maka reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat, dan pemerintah akan terganggu, sehingga nilai perusahaan turun dan dampak manfaat CSR yang dilaporkan akan berkurang⁷⁰.

CSRDI (Corporate Social Responsibility Disclosure Index) adalah teknik bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang fakta sosial dan lingkungan yang dikenal sebagai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Indonesia menggunakan pedoman pengungkapan CSR GRI (Global Reporting Initiatives) sebagai model untuk mengembangkan standar CSR-nya sendiri⁷¹.

Koalisi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Ekonomi Lingkungan (CERES) dan Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) meluncurkan Inisiatif Pelaporan Global (GRI) pada tahun 1997 sebagai panduan pelaporan perusahaan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Karena GRI menerbitkan draf laporan keberlanjutan yang menyeluruh, sebagian besar perusahaan signifikan di seluruh dunia lebih memilih untuk mengikuti prinsip-prinsip GRI. Tujuan GRI adalah untuk meningkatkan kualitas melalui penggunaan pelaporan keberlanjutan. Terakhir, persyaratan GRI lebih memperhatikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan⁷².

Dalam hal mengembangkan laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), sebagian besar bisnis berkonsultasi dengan Inisiatif Pelaporan Global (GRI) untuk mendapatkan panduan. Pengertian pelaporan CSR yang ditetapkan oleh GRI adalah konsep laporan keberlanjutan, yang berkembang sebagai hasil dari konsep pembangunan berkelanjutan. Hasil ini dicapai setelah mempertimbangkan tiga dampak operasi perusahaan: aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masing-masing

⁷⁰ Khafifah.

⁷¹ Khafifah.

⁷² Endang Sapitri, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016)' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

bidang ekonomi, lingkungan, praktik perburuhan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk diperluas ke dalam dimensi keenam. Berbagai pemangku kepentingan dari seluruh dunia telah mencapai kesepakatan tentang fitur umum dan khusus sektor yang disertakan dalam kerangka pelaporan GRI. Fitur-fitur ini dapat digunakan untuk melaporkan seberapa baik kinerja organisasi dalam hal kinerja keberlanjutan jangka panjangnya⁷³. Serta pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yakni: strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan boundary teridentifikasi, yang berhubungan dengan stakeholder, profil laporan, tata kelola, dan etika serta integritas⁷⁴.

Berdasarkan keputusan Indonesia tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, konsep Global Reporting Initiative (GRI) digunakan sebagai panduan dalam proses penyusunan pelaporan CSR dan pengungkapan kewajiban sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Hal ini dilakukan sesuai dengan persyaratan Global Reporting Initiative (GRI). Kelompok Kerja GRI G3 mungkin dipaksa untuk mengadopsi Standar Pengungkapan GRI G4 pada tahun 2013, khususnya di Indonesia. GRI G4 merupakan penyempurnaan dari generasi sebelumnya, dengan lebih menekankan pada tuntutan organisasi yang harus dipenuhi selama proses pelaporan dan dalam laporan akhir. Tuntutan ini mengharuskan laporan berisi informasi yang relevan bagi perusahaan serta pemangku kepentingannya. Dalam aturan GRI G4, ada tiga jenis pengungkapan yang berbeda: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Masing-masing dari ketiga jenis pengungkapan ini memiliki 91 item indikator pengungkapan yang berbeda⁷⁵.

Global Reporting Initiative (GRI) G4 menghasilkan informasi yang bermanfaat sehingga pasar dan publik dapat mempercayainya. Hal ini dilakukan dengan memberikan rencana kinerja yang umum dan relevan secara umum dan, pada akhirnya, dengan meningkatkan tingkat transparansi dan konsistensi dalam memberikan

⁷³ Yoehana.

⁷⁴ Rico Elia Anggajaya, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016)', *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2.2 (2017), 295 <<https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1181>>.

⁷⁵ Wijaya.

informasi. Pengungkapan Standar GRI G4 terdiri dari tiga komponen berbeda, masing-masing dengan indikatornya sendiri⁷⁶, antara lain:

1. Indikator kinerja Ekonomi (*Economic Performance Indicator*)
2. Indikator kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Indicator*)
3. Indikator kinerja Sosial (*Social Performance Indicator*), yang memuat atas 4 aspek indikator, antara lain:
 - a. Indikator Kinerja Praktek Kerja dan Kelayakan Kerja (*Labor Practices and Decent Work Performance Indicator*).
 - b. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*).
 - c. Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*).
 - d. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dengan skor berkisar antara 0 sampai 1. Jika item tidak diajukan, mendapat skor 0, dan jika item diajukan oleh perusahaan, mendapat skor 1. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 91 jika organisasi menyampaikan seluruh elemen CSR⁷⁷.

Diperkirakan bahwa dengan menggunakan instrumen pengukuran yang serupa dengan yang digunakan oleh Afiyatul Khafifah (2020), item pengungkapan tambahan dapat ditemukan dalam penelitian ini. Sehingga mampu mendefinisikan secara memadai dampak pengungkapan CSR bisnis terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Setiap tahun, fenomena perusahaan yang mengembangkan inisiatif CSR semakin marak. Dengan terjadinya kemajuan tersebut, maka penting juga untuk melacak setiap perkembangan yang terjadi dalam kegiatan ilmiah atau penelitian, sehingga penelitian dapat diterima oleh masyarakat, oleh karena itu penelitian harus ditaksir dengan relevansi. Sehingga penelitian berdasarkan kriteria tertentu dapat

⁷⁶ Khafifah.

⁷⁷ Khafifah.

menghasilkan fakta dan dapat dibandingkan dengan apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Pengungkapan CSR selanjutnya, akan dikaitkan dengan agresivitasvitas pajak terutama dalam rangka memenuhi prioritas utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan tanggung jawab sosial. Pengeluaran yang dapat dipungut sedemikian rupa sehingga pengeluaran ini dikurangkan dari pendapatan kotor, menghasilkan jumlah laba yang lebih kecil dan pengurangan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, memungkinkan perusahaan menjadi lebih agresivitasf dalam mengejar laba besar⁷⁸.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas dapat dilihat sebagai indikator kinerja yang mendefinisikan manajemen kekayaan. Manajemen kekayaan sering dilakukan oleh manajemen perusahaan, dan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalam organisasi. Profitabilitas dapat dianggap dengan cara ini (yaitu modal, aset, atau penjualan yang tersedia). Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat dilihat sebagai indikator kinerja yang mendefinisikan manajemen kekayaan. Manajemen kekayaan seringkali menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. dengan tujuan menghasilkan keuntungan baik dari penjualan atau investasi⁷⁹.

Profitabilitas dalam dunia usaha juga dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surat QS. Asy-Syura ayat 20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ⁸⁰

Artinya: "Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat."

⁷⁸ Army Thesa Napitu and Christophorus Heni Kurniawan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014', *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 2 (2016), 1-24.

⁷⁹ Khafifah.

⁸⁰ Penerjemah.

Maksud dari ayat QS. Asy-syura ayat 20 yaitu setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan (laba) dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan syariat islam, maka Allah SWT akan melipatgandakan keuntungannya oleh Allah SWT, dan tidaklah sia-sia dalam usahanya. Tetapi, sebaliknya jika bermalas-malas dalam usahanya akan terjadi rugi/bangkrut karena tidak ada usaha dan do'a.

Rodriguez dan Arias (2012), menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan penentu beban pajak. Ini karena bisnis berpenghasilan tinggi lebih suka membayar tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang hanya mendapat untung kecil memenuhi syarat untuk membayar pajak yang lebih rendah, dan jika mereka menghasilkan laba negatif, mereka bahkan dapat sepenuhnya dibebaskan dari pembayaran pajak. Sistem pemerataan pajak dapat mengimbangi kerugian, yang mengarah pada pengurangan pajak yang dibayarkan pada tahun berikutnya⁸¹.

Berikut ukuran dalam mengukur tingkat rasio profitabilitas yang dibagi menjadi sejumlah jenis⁸², antara lain:

- a. *Gross Profit Margin*, yang merupakan rasio yang menjelaskan berapa banyak uang yang dihasilkan dalam laba kotor dari penjualan produk atau layanan.
- b. *Net Profit Margin*, yang menerjemahkan jumlah total pendapatan menjadi persentase dari laba bersih perusahaan, yang mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa harga jual suatu perusahaan lebih rendah daripada perusahaan lain dalam industri tersebut jika margin keuntungannya sedikit lebih rendah atau sedikit lebih besar dari rata-rata untuk industri tersebut.
- c. *Return on equity (ROE)* adalah ukuran laba bersih dibagi modal saham biasa untuk menilai pengembalian saham. ROE juga ditulis sebagai "Pengembalian Saham". Jika rasio pengembalian ekuitas tinggi, adalah

⁸¹ Fernández-Rodríguez and Martínez-Arias.

⁸² Hengky Robet M Tarigan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap agresivitasvitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 -2014)', *Universitas Komputer Indonesia*, 2004, 2016, 12–20 <hengkyroberttarigan@gmail.com>.

mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa manajemen lebih efektif dalam cara mereka menggunakan uang mereka sendiri.

- d. *Return on Assets* (ROA), juga dikenal sebagai rasio keterampilan dasar terhadap keuntungan, ditentukan dengan menghitung tingkat pengambilan dari bisnis atas semua aset yang tersedia, atau dengan menggunakan rasio ini untuk menginterpretasikan efisiensi dana yang digunakan dalam operasi. ROA juga dikenal sebagai rasio keterampilan dasar terhadap keuntungan.

Sebuah teknik untuk menetapkan apakah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tujuan yang ditentukan, mengurangi pemborosan yang disediakan oleh organisasi, dan secara tepat menggambarkan informasi untuk melakukan perbaikan terus-menerus, penilaian profitabilitas adalah metode. Menghitung efisiensi yang dilakukan manajemen dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas. Efisiensi ini dapat diartikan dari pendapatan yang tercipta melalui berbagai kegiatan penjualan dan investasi⁸³.

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi memandang keberhasilannya dalam menjalankan operasional operasionalnya sebagai daya tarik tersendiri bagi investor untuk ikut serta dalam perusahaan. Juga, jika tingkat profitabilitas buruk, investor cenderung tidak berinvestasi, atau mereka lebih mungkin untuk mengeluarkan dana mereka dari perusahaan. Ini adalah keadaan kritis bagi perusahaan karena memungkinkan untuk mempertahankan pengembangan komersial dan keberadaannya⁸⁴.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemilik. Tanggung jawab pajak perusahaan akan tumbuh seiring dengan keuntungannya. Profitabilitas dapat digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan pendapatan perusahaan di bawah teori akuntansi positif dalam pengaturan catering

⁸³ Khafifah.

⁸⁴ Azzahra Dita Reminda, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap agresivitasvitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015)', *JOM Fekon*, Vol. 4.2 (2017), 4279–93.

paribus, yang kemudian dapat memiliki pengaruh pada tanggung jawab pajak dan penerimaan bonus. Peningkatan profitabilitas dan tanggung jawab pajak memiliki hubungan negatif karena perusahaan mengharapkan untuk meningkatkan profitabilitas sementara juga ingin menurunkan pembayaran pajak⁸⁵.

2.2.4 Leverage

Leverage didefinisikan menjadi rasio yang ada bila dalam kegiatan operasionalnya perusahaan menggunakan dana pinjaman ataupun menggunakan dana yg memiliki beban bunga . Istilah "leverage" mengacu dalam proporsi aset perusahaan yg dibiayai sang asal luar. *Leverage* dipakai untuk bisa dipengaruhi menggunakan membandingkan semua kewajiban perusahaan menggunakan total aset perusahaan. Ketika rasio leverage lebih besar, proporsi (keseimbangan) aset perusahaan yang lebih besar dari menurut asal selain pendanaan internal⁸⁶.

Ayat al-qur'an yang menunjukkan diperbolehkannya hutng piutang dalam dunia usaha terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ⁸⁷

Artinya: "Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

Maksud dari ayat diatas yaitu siapa memberi pinjaman yang baik kepada Allah SWT, adalah menginfakkan harta di jalannya atau untuk kebaikan. Maka, orang tersebut akan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Begitu juga dalam perusahaan yang membutuhkan modal dalam usaha operasionalnya dalam

⁸⁵ Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada agresivitasvitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2017) <<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>>.

⁸⁶ Ni Luh Putu Wiagustini, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan' (Denpasar: Udayana University Press, 2010).

⁸⁷ Penerjemah.

melakukan hutang piutang, dan bagi orang yang memberikan utang Allah SWT akan melapangkan rezeki baginya.

Dengan penggunaan debt ratio ini dapat ditentukan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi janji yang dibuat dalam bentuk hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Istilah "leverage" mengacu pada proporsi aset perusahaan yang didanai oleh sumber luar. Total debt ratio, yaitu rasio total hutang (termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang) terhadap total aset, adalah bagaimana leverage ditentukan. Rasio ini digunakan dalam perhitungan *leverage*. Untuk tujuan menghitung leverage, rasio total hutang dapat digunakan⁸⁸.

Jumlah leverage perusahaan dapat memberi ide bagus tentang seberapa berisiko organisasi Anda secara finansial. Ini karena *leverage* adalah metrik untuk menentukan seberapa bergantung perusahaan pada kreditur untuk mendukung asetnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, itu menunjukkan bahwa bergantung pada pinjaman eksternal untuk mendanai asetnya. Sebuah perusahaan dengan jumlah leverage yang rendah, di sisi lain, membiayai lebih banyak asetnya dengan dana sendiri⁸⁹.

Leverage perusahaan menunjukkan bahwa dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi agresivitasvitas pajak perusahaan. Menurut teori akuntansi positif dan hipotesis ekuitas utang, jika sebuah perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan untuk membayar utangnya di masa depan. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak hutang, akan lebih proaktif dengan tugas pajaknya⁹⁰.

2.2.5 Capital Intensity

Capital Intensity perusahaan dengan jumlah yang telah diinvestasikan dalam aset tetap adalah apa yang diukur dengan intensitas modal, kadang-kadang disebut intensitas modal. Dalam konteks ini, "aset tetap" dapat merujuk ke berbagai objek, termasuk namun tidak terbatas pada bangunan, pabrik, peralatan, dan mesin. Kegiatan

⁸⁸ Anita.

⁸⁹ Yoehana.

⁹⁰ Sukartha.

perusahaan didukung oleh aset tetap perusahaan, yang juga dapat digunakan untuk memasok produk dan layanan kepada pelanggan atau disewakan kepada pihak luar untuk jangka waktu yang lama. Intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan adalah tiga intensitas yang digunakan untuk mengukur komposisi aset menurut Mosebach dan Ellen (2007)⁹¹.

Dalam penelitian ini, perhitungan intensitas kapital memakai rasio intensitas aset permanen. Proporsi aset perusahaan yang terdiri dari berdasarkan aset permanen dianggap menjadi rasio intensitas aset permanen. Lanis & Richardson (2011), menyebutkan bahwa rasio intensitas aset permanen bisa dipakai buat menilai interaksi antara aset permanen perusahaan menggunakan asetnya secara keseluruhan. Rasio intensitas aset permanen bisa dipengaruhi menggunakan memakai rumus Rasio Intensitas. Aset yg nir bisa diubah menggunakan cara apa pun dikenal menjadi aset tetap⁹².

Capital intensity perusahaan mengacu pada seberapa banyak kekayaannya diinvestasikan dalam aset tetap. Bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan properti adalah contoh aset tetap. *Capital intensity* perusahaan adalah jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset tetap, yang merupakan aset yang digunakan untuk menciptakan dan menghasilkan keuntungan. Biaya penyusutan akan timbul sebagai akibat dari investasi perusahaan dalam aset tetap. Dalam perundang-undangan perpajakan Indonesia, besarnya pengeluaran penyusutan aset tetap bervariasi berdasarkan kategori aset tetap. Dimana terdapat aset dalam investasi, perusahaan dapat menetapkan prosedur penyusutan yang diasumsikan dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan, menurut teori akuntansi positif, yang memberikan alternatif kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan keuntungan⁹³.

⁹¹ Yoehana.

⁹² Lanis and Richardson.

⁹³ Sukartha.

2.2.6 Likuiditas

Meskipun terhubung menggunakan daur operasional reguler perusahaan, likuiditas mengacu dalam kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendek menggunakan konvensional, “jangka pendek”, menggunakan perkiraan jatuh tempo sampai satu tahun. Karena itu, likuiditas perusahaan sangat penting. Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan likuiditas perusahaan untuk menentukan efek dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya⁹⁴.

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan disebut rasio likuiditas. Rasio ini disebut juga rasio modal kerja. Perbandingan komponen neraca yaitu total aktiva lancar dan total kewajiban lancar merupakan langkah yang paling penting (utang jangka pendek). Hal ini dimungkinkan untuk melakukan penilaian di sejumlah periode waktu yang berbeda untuk melacak perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Ketika rasio likuiditas diukur, ada dua kemungkinan hasil: jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid; Jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan dalam keadaan tidak likuid karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka dikatakan “tidak likuid”⁹⁵.

Suyanto dan Supramono (2010) menemukan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan kemungkinan akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Likuiditas perusahaan juga memiliki arus kas yang stabil dan dapat memenuhi semua kewajibannya tanpa ragu-ragu, termasuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan dengan arus kas rendah, di sisi lain, tidak mematuhi pajak untuk menjaga arus kas. Dari pada bayar pajak sendiri⁹⁶.

Investor secara otomatis akan mengaitkan kinerja positif dengan perusahaan jika mereka yakin memiliki likuiditas yang cukup. Kekhawatiran ini diharapkan dapat

⁹⁴ K R Subramanyam and J J Wild, ‘Financial Statement Analysis. 10th-Edition’ (Prentice Hall, 2010).

⁹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2018).

⁹⁶ Krisnata Dwi Suyanto and Supramono Supramono, ‘Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap agresivitasvitas Pajak Perusahaan’, *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16.2 (2012).

menggugah minat investor agar mau menanamkan uangnya ke dalam perusahaan. Rasio Lancar, yang merupakan rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar, dapat digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio ini dapat ditemukan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Karena likuiditas merupakan bagian integral dari kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya, mempertahankan tingkat likuiditas yang cukup adalah salah satu masalah yang paling mendesak bagi bisnis modern⁹⁷.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Variabel Independen | Variabel Dependen | Teori | Alat Analisis | Hasil |
|----|--------------------------|---|---|-----------------------------|---------------|--------------------------|---|
| 1. | Afiyatul Khafifah (2020) | Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2019) | Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). | Terhadap agresivitas Pajak. | Teori Agensi. | Regresi linear berganda. | Menurut temuan penelitian, faktor-faktor seperti profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap agresivitas pajak perusahaan. Kebijakan utang (DAR) juga terbukti memiliki dampak negatif yang besar terhadap agresivitas pajak. |

⁹⁷ Agus Sartono, 'Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaiannya', Yogyakarta: BPFE, 2000.

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|--------------------------------|--|
| 2. | Kholid Hidayat (2016) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> . | Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi. | <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB), Stakeholder Theory, dan Teori Pertukaran Sosial. | Moderated regression analysis. | Temuan menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak jera terhadap agresivitas pajak. Besarnya agresivitas pajak berbanding terbalik dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. |
| 3. | Maretta Yoehana (2013) | Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak. | Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> . | Agresivitas Pajak. | Teori Legitimasi, dan Teori Stakeholder. | Analisis regresi. | Menurut temuan, tingkat agresivitas pajak berkurang secara proporsional dengan tingkat pengungkapan CSR meningkat. |
| 4. | Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan, dan Edison Sagala (2019) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018. | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas. | Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018. | Teori Agensi, dan Teori Signal. | Analisis regresi berganda. | Temuan menunjukkan bahwa ukuran bisnis dan leverage tidak berperan dalam agresivitas pajak; alih-alih, tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas (pengembalian aset) memang memiliki peran dalam dimensi agresivitas pajak ini.. |

| | | | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|-----------------------------------|---|
| 5. | Faridatul Makhfudloh, Nurul Herawati, dan Anis Wulandari (2018) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> . | Agresivitas Pajak. | Teori Signal. | Analisis regresi linier berganda. | Menurut temuan penelitian ini, ada sedikit bukti bahwa CSR memiliki dampak besar pada tingkat agresivitas pajak yang direncanakan. |
| 6. | Hasian Purba (2017) | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). | Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. | Teori Legitimasi, <i>Teori Stakeholder</i> , dan <i>Teori Agency</i> . | Analisis regresi sedang. | Temuan penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Pengungkapan Corporate Social Responsibility berdampak merugikan terhadap agresivitas pajak; 2) Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak; dan 3) Kepemilikan Keluarga berpotensi memoderasi hubungan antara Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan agresivitas pajak ke arah yang negatif. |

| | | | | | | | |
|----|---|---|--|--------------------|----------------------------|------------------------------------|--|
| 7. | Muhammad Rizky Andrianto dan Achmad Fadjar (2017) | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). | Agresivitas Pajak. | | Analisis regresi linier sederhana. | Berdasarkan temuan, pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang menguntungkan dan dapat diabaikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan lebih proaktif terhadap pajaknya. |
| 8. | Azzahra Dita Reminda (2017) | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015). | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity. | Agresivitas pajak. | | Analisis regresi berganda. | Temuan studi yang telah dilakukan dan dianalisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki dampak besar pada agresivitas pajak. Sementara itu, tingkat agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas modal suatu perekonomian. |
| 9. | Putu Ayu Seri Andhari dan I Made | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , | Agresivitas Pajak. | <i>Teori stakeholder</i> . | Analisis regresi linear berganda. | Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh positif |

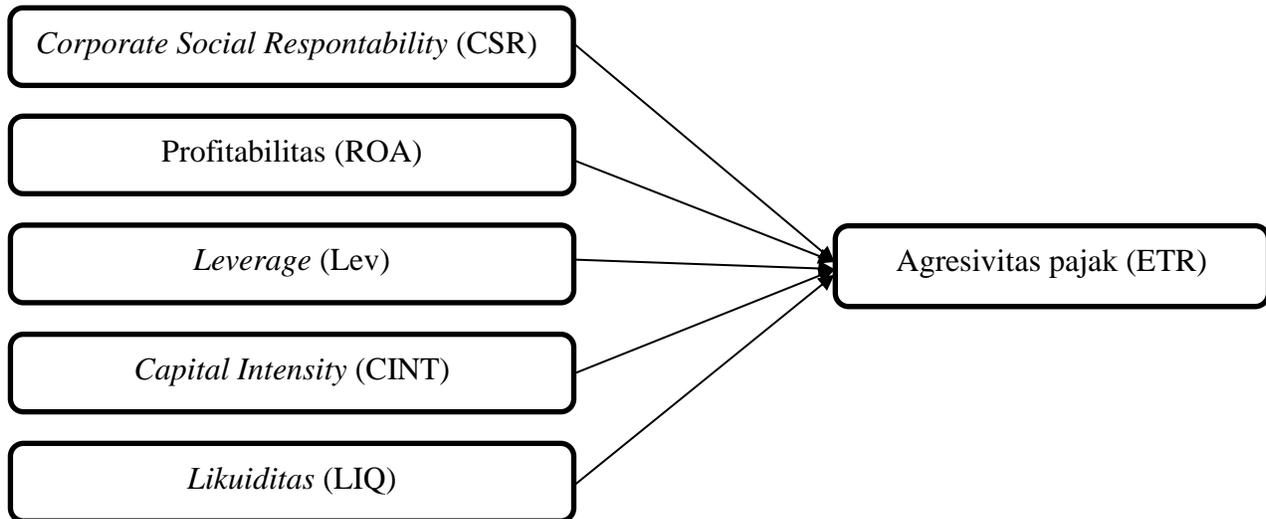
| | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--------------------|--------------------|-----------------------------------|---|
| | Sukartha (2017) | <i>Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage Pada Agresivitas Pajak.</i> | Profitabilitas, <i>Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage.</i> | | | | terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan CSR dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.. |
| 10. | I Dewa Ayu Intan Pradnyadari dan Abdul Rohman (2015) | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak. | Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social responsibility.</i> | Agresivitas Pajak. | Teori Legitimas i. | Analisis regresi linier berganda. | Menurut temuan penelitian ini, pengungkapan kegiatan CSR memiliki dampak yang cukup besar dan merugikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak lebih serius daripada yang lain berusaha untuk melaporkan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang lebih tinggi. |

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak. Landasan teoretis dan berbagai penelitian sebelumnya menjadi dasar penelitian ini. Akibatnya, kerangka teoritis telah dikembangkan, yang

menyatakan, antara lain, sifat hubungan yang ada antara variabel berikut dan kerangka konseptual:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah yang mengkaitkan antara dua variabel maupun lebih dengan empiris yang bisa diujikan menjadi hasil kesimpulan sementara dari suatu penelitian. Hipotesis dalam arti sederhana adalah anggapan dasar berupa jawaban sementara atas permasalahan yang masih harus dibuktikan kebenarannya pada penelitian.

Salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial yang sering disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR). Fakta bahwa laporan CSR ini tersedia menunjukkan dedikasi perusahaan untuk membina hubungan positif dengan pemerintah dengan memenuhi semua kewajiban perpajakannya sesuai jadwal. Adanya praktik perpajakan agresivitas yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat dan secara tidak langsung dapat merugikan masyarakat akibat infrastruktur publik pemerintah yang tidak memadai akibat penerimaan pajak yang rendah. Menghindari pajak bukan hanya tidak bertanggung jawab karena meningkatkan keuntungan usaha

tetapi juga merugikan negara karena menurunkan jumlah uang yang dibawa melalui pajak⁹⁸.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan diharuskan, sesuai dengan teori pemangku kepentingan, untuk mempertimbangkan prioritas setiap dan semua pihak yang kepentingannya dapat dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Dalam skenario ini, kepentingan masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, analis, dan pemangku kepentingan lainnya harus dipertimbangkan oleh korporasi di samping kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Dengan secara sukarela mengikuti praktik membayar pajak tanpa terlibat dalam penghindaran atau penghindaran pajak, adalah mungkin untuk menjaga hubungan positif dengan pemerintah. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk memperhatikan kepentingan terbaik semua pemangku kepentingannya. Korporasi memberikan kontribusi tidak berwujud dalam upaya meningkatkan kualitas hidup orang lain melalui kebijakannya untuk tidak terlalu agresivitas terhadap pajak. Hal ini disebabkan karena pajak merupakan sumber utama pendanaan negara, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

Hal ini juga didukung dengan teori keagenan, menegaskan bahwa agen (manajemen perusahaan) akan melakukan tindakan *corporate social responsibility* (CSR). Hal ini memberitahukan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR mempunyai tanggung jawab sosial yg tinggi, perusahaan yang melaksanakan CSR tidak dikenakan pajak. Ini juga mendukung poin pertama. penghindaran menurut aktivitas yg merugikan prinsipal (pemungut pajak). Selain itu, teori legitimasi mengusulkan bahwa perusahaan monoton mencoba membuat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka beroperasi pada batas-batas dan baku yg ditetapkan oleh masyarakat, atau bahwa mereka melegitimasi tindakan mereka supaya bisa diterima masyarakat. Hal ini dilakukan pada upaya menjaga legitimasi mereka. Salah satunya ditunjukkan dengan kepatuhan organisasi dalam membayar pajak dengan pengetahuan dan tanpa berusaha merencanakan tindakan yang akan menghindari pembayaran pajak,

⁹⁸ Juniati Gunawan, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap agresivitasvitas Pajak', *Jurnal Akuntansi*, 21.3 (2017), 425–36.

yang akan merugikan sejumlah pihak yang berbeda. Korporasi dan pemerintah telah membentuk apa yang dapat disebut sebagai kemitraan kooperatif.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan Fitri Anita M (2015), *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak merugikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* tidak berdampak merugikan terhadap agresivitas pajak, *likuiditas* memiliki dampak terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan tidak berdampak merugikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan agen (manajemen perusahaan) mengungkapkan CSR yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, dan perusahaan ingin membayar pajak yang tinggi, dan laporan keuangan yang lengkap pada *leverage*, *likuiditas*, dan ukuran perusahaan juga menjadi bagian dalam keterukaan perusahaan dalam usaha operasionalnya. Selain itu, adanya pembayaran pajak yang cukup besar dapat membawa manfaat bagi prinsip (pemungut pajak/pemerintah) bagi kemakmuran masyarakat dan negara.

Konsekuensinya, perencanaan pajak perusahaan akan lebih konservatif jika jumlah keterbukaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika perusahaan yang berpartisipasi dalam CSR juga berpartisipasi dalam penghindaran pajak yang agresivitas, perusahaan tidak hanya akan kehilangan citranya di antara para pemangku kepentingannya, tetapi dampak baik yang terkait dengan kegiatan CSR juga akan hilang. Akibatnya, hipotesis berikut adalah salah satu yang mungkin diturunkan dari badan penelitian ini:

H₁: Pengaruh *corporate social respontability* (CSR) terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

H₂: Pengaruh profitabilitas terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

H₃: Pengaruh *leverage* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

H₄: pengaruh *capital intensity* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

H₅: Pengaruh *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, dan dianalisis dengan bantuan metode statistik untuk melakukan evaluasi hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kuantitatif diambil, dan data dianalisis dan ditafsirkan dengan bantuan program SPSS Statistics 26. Untuk sampai ke dasar, penelitian ini melihat ke dalam data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan lebih mudah ditemukan secara sekilas. Angka-angka ini dapat ditemukan dalam tabel dan grafik, serta tidak dibandingkan satu sama lain⁹⁹.

Hasil studi semacam ini dapat dicapai melalui penggunaan proses statistik atau dengan cara pengukuran lainnya. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia dan dicirikan oleh sejumlah faktor yang berbeda. Teori objektif digunakan untuk mempelajari hubungan antara sejumlah faktor yang berbeda ketika menggunakan teknik kuantitatif¹⁰⁰.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah langkah berdasarkan penelitian kuantitatif ataupun kualitatif dalam bentuk informasi alamnya berisi suatu yg abstrak, berwujud konkret ataupun terdapat kenyataan atau gejala¹⁰¹. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, adalah data tidak diperoleh secara eksklusif berdasarkan asal data, melainkan berdasarkan jurnal penelitian dan artikel ilmiah. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini bersumber berdasarkan laporan perusahaan kesehatan yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diperoleh melalui website perusahaan atau website www.idx.co.id buat periode 2018 - 2021.

⁹⁹ P Joko Subagyo, 'Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek', *Rineka Cipta Jakarta*, 2006.

¹⁰⁰ Sarmanu S, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga, 2017).

¹⁰¹ Risma Cahyani, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap agresivitasvitas Pajak' (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang hendak dikaji ciri-ciri (karakteristik) nya, serta jika populasinya terlalu luas, maka penelitian perlu mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti¹⁰². Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atas laporan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Ada total 24 perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian ini. Karena jumlah populasi yang begitu besar, maka peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi sampel, yaitu subset dari populasi yang mewakili kriteria yang akan diteliti.

3.3.2 Sampel

Karakteristik dan dimensi populasi tercermin dari besarnya sampel. Jika ada populasi besar yang peneliti coba pelajari, tetapi mereka tidak memiliki sumber daya, tenaga, atau waktu untuk menganalisis setiap aspek populasi, mereka dapat menggunakan sampel yang telah diperoleh dari populasi yang bersifat representatif¹⁰³. Sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan sampling dengan non-probability sampling, yaitu strategi yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi individu dari populasi yang telah dipilih sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan, dan sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kedua metode ini digunakan bersama satu sama lain. Pemilihan sampel yang akan digunakan untuk penelitian atau analisis disebut sebagai purposive sampling¹⁰⁴. Berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penyedia layanan kesehatan yang akan menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021.
- b. Perusahaan merilis laporan tahunan yang berisi semua informasi keuangan yang diperlukan untuk periode penelitian 2019-2021.

¹⁰² Ma'ruf Abdullah, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aswaja pressindo, 2015).

¹⁰³ Garaika Darmawan, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2011).

¹⁰⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).

- c. Bisnis yang mempublikasikan tindakan mereka terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan mereka selama periode waktu yang dicakup oleh penelitian ini (2019-2021).
- d. Selama periode waktu yang dicakup oleh penelitian ini (2019-2021), perusahaan tidak mengalami kerugian finansial.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi pemeriksaan dokumen yang sudah jadi (dalam hal ini laporan keuangan perusahaan), merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam pendekatan dokumentasi yaitu pengumpulan data dan fakta yang terkait dengan masalah dan tujuan dengan mengkaji, menelaah, dan meneliti data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan sendiri atau mengakses www.idx.co.id pada tahun 2019-2021. Dalam hal ini, situs web perusahaan itu sendiri.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen (variabel terkait) dan variabel independen (variabel bebas) adalah dua jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Studi ini juga memasukkan definisi operasional variabel, yang akan membantu memperjelas hal-hal dan meminimalkan kesalahpahaman tentang bagaimana variabel-variabel ini digunakan. Definisi operasional variabel meliputi, antara lain:

3.5.1 Variabel Dependen (variabel terkait)

Variabel terikat (terikat) adalah hasil, variabel hasil, atau variabel yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel ini juga bisa disebut sebagai variabel hasil. Peneliti menggunakan agresivitas pajak, juga dikenal sebagai Y, sebagai variabel dependen, yaitu:

3.5.1.1 Agresivitas Pajak

Dalam studi kasus perusahaan kesehatan yang dijadwalkan untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Tindakan yang dikenal sebagai agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak baik secara sah maupun melawan hukum, dengan maksud untuk meringankan beban

pajak yang telah tertunda. Untuk tujuan mengevaluasi agresivitas pajak, digunakan model Tarif Pajak Efektif (ETR).

Nilai ETR dihitung berdasarkan persentase yaitu sebesar 25 persen. Indikasinya, pemerintah melakukan tindakan pajak agresivitas jika nilai ETR kurang dari 25 persen, dan sebaliknya jika angkanya di atas 25 persen. Tingkat agresivitas pajak dianggap rendah ketika ETR lebih besar dari 25 persen. Akibatnya, tarif pajak efektif (ETR) rendah karena pendapatan sebelum pajak lebih tinggi daripada tarif pajak efektif¹⁰⁵. Rumus yang dipakai pada penelitian ini, antara lain:

$$\text{Effective Tax Rate/ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

| | |
|--------------------------|--|
| ETR | : Ukuran beban pajak perusahaan yang menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan. |
| Beban Pajak Penghasilan | : Ukuran beban pajak perusahaan yang menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan. |
| Pendapatan Sebelum Pajak | : Pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan. |

3.5.2 Variabel Independen (variabel bebas)

Yang dimaksud dengan "variabel bebas" adalah variabel yang mampu mempengaruhi perilaku variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan disebut sebagai X, yaitu:

¹⁰⁵ Qurrota A'yun, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap agresivitasvitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

3.5.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Di luar kewajiban hukum perusahaan di bidang lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan pekerja, tenaga kerja lain, produk, masyarakat. Partisipasi, dan masyarakat umum, CSR adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam operasi mereka dan interaksi dengan pemegang saham. CSR adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan pemegang saham.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (juga dikenal sebagai pengungkapan CSR) mengacu pada tindakan membuat informasi tentang berbagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan (juga dikenal sebagai inisiatif CSR) tersedia untuk publik. Program CSR membahas berbagai masalah, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan, di samping perluasan sumber daya bisnis. Studi ini menggunakan GRI G4 untuk mengukur CSR, yang terdiri dari total 91 elemen. Jika perusahaan mengungkapkan item tertentu, perusahaan diberikan skor 1, tetapi jika tidak, perusahaan diberikan skor 0. Setelah itu, total item CSR ditentukan dengan menggabungkan semua skor individu. Selanjutnya, perbandingan dibuat antara total item yang ditampilkan untuk setiap dimensi dan total item yang ditampilkan untuk dimensi maksimum. Jumlah maksimum komponen untuk dimensi ekonomi adalah sembilan, jumlah maksimum elemen untuk dimensi lingkungan adalah tiga puluh empat, dan jumlah maksimum elemen untuk dimensi sosial adalah empat puluh delapan¹⁰⁶. Rumus untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI_j = \frac{X_{yi}}{ni} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁰⁶ A'yun.

CSRI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan.

ni : Total item yang diungkapkan, $ni \leq 91$.

X_{yi} : Nilai 1= apabila item y diungkapkan, nilai 0 = apabila item y tidak diungkapkan. Maka demikian $0 \leq CSRI \leq 1$.

Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan hal-hal pada daftar periksa dengan yang telah diungkapkan oleh perusahaan. Jika item y diungkapkan, maka nilai yang diberikan padanya pada daftar periksa adalah 1, tetapi jika item y tidak diungkapkan, maka nilai yang diberikan padanya pada daftar periksa adalah 0. Hasil pengungkapan item yang dikumpulkan dari masing-masing perusahaan adalah diindeks menggunakan proksi CSRI_j setelah item yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan telah diidentifikasi dan dicocokkan dengan daftar periksa.

3.5.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah statistik kinerja keuangan yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas dianggap sebagai cara terbaik untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Karena rasio ini digunakan untuk menghitung laba berdasarkan kinerja aset, tingkat penjualan, dan modal saham. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini. Penggunaan proksi ROA sesuai dengan temuan Afiyatul Kafifah (2020)¹⁰⁷.

Dalam investigasi khusus ini, profitabilitas bisnis ditentukan dengan menggunakan rasio ROA (*return on assets*). ROA adalah singkatan dari *return on assets* dan merupakan pengukuran yang membandingkan laba bersih perusahaan sebelum pajak dengan total aset mereka pada akhir suatu periode. Oleh karena itu, salah satu metode untuk menentukan rasio

¹⁰⁷ Khafifah.

profitabilitas adalah dengan menggunakan proksi ROA (*return on asset*) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset/ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.3 Leverage

Leverage menafsirkan proporsi hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perihal ini diselenggarakan guna mendapati keputusan pendanaan yang diselenggarakan oleh perusahaan tersebut. Penggunaan dana pinjaman (utang) untuk meningkatkan potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, yang bisa diukur dengan rasio total utang yakni bisa dirumuskan antara lain:

$$\text{Rasio Total Utang / Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.4 Capital Intensity

Capital Intensity adalah tingkat investasi aset tetap perusahaan tersebut. *Capital Intensity* juga menafsirkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan pada wujud aset tetap, yang dapat diukur dengan memakai rumus antara lain:

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.5 Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kasnya digambarkan oleh likuiditasnya. Menemukan tingkat likuiditas perusahaan dicapai dengan membandingkan seluruh aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancar perusahaan. Persamaan berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki likuiditas yang cukup atau tidak untuk memenuhi kewajibannya saat ini dengan aset yang dimilikinya saat ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian digunakan dalam penelitian ini, dan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai hubungan antara banyak faktor independen dan variabel dependen. Alat aplikasi SPSS Statistics 26 digunakan untuk memeriksa data ini. Data SPSS tentang *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *likuiditas*, dan agresivitas pajak digunakan untuk menyusun laporan ini. Di antara pendekatan yang digunakan adalah:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut definisi, statistik deskriptif memiliki kemampuan untuk menilai data dengan mengumpulkan, meringkas, dan memberikan ringkasan dari studi data yang diperoleh. Jumlah data, nilai rata-rata, nilai terendah dan maksimum, serta standar deviasi dari data yang diperoleh semuanya dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini¹⁰⁸.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel yang diteliti (Y). Setelah itu, peneliti beralih ke analisis regresi untuk mengembangkan model regresi yang bisa diterapkan. Untuk melakukannya, mereka perlu memastikan bahwa asumsi berikut ini benar. Uji asumsiklasik ini terdiri dari empat bagian, yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Tujuannya adalah untuk menentukan distribusi data pada variabel-variabel yang ingin digunakan dalam penelitian dan menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika ditentukan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka pengujian dilakukan secara terbalik.

¹⁰⁸ Shalma Ifada, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014 – 2017)', *Eprint Walisongo*, 2019.

Dalam proyek penelitian khusus ini, uji statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa normalitas. Agar data dianggap normal, nilai Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian perlu menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka data memiliki distribusi normal¹⁰⁹.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi satu sama lain atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan menguji signifikansi hubungan yang ada. Fenomena yang dikenal dengan multikolinearitas ditandai dengan adanya korelasi antara sejumlah variabel bebas yang berbeda satu sama lain. Jika tidak ada hubungan antar variabel bebas, maka dapat ditentukan bahwa model regresi tersebut valid¹¹⁰.

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel independen memiliki hubungan. Multikolinearitas tidak akan ada dalam persamaan regresi sederhana karena menghubungkan sejumlah variabel bebas (yang berisi satu variabel terikat dan satu variabel bebas). Sebagai berikut:

- a. Meskipun nilai R² yang dihasilkan oleh pendugaan model regresi empiris cukup tinggi, namun besarnya jumlah variabel independen individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen untuk menentukan apakah model regresi mengandung multikolinearitas atau tidak.
- b. Lihat matriks korelasi dari variabel-variabel yang saling bebas. Yang dimaksud dengan "multikolinearitas" adalah korelasi yang relatif tinggi antara beberapa variabel bebas (lebih dari 0,95).
- c. Periksa nilai-nilai yang telah disediakan untuk Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Batas batas yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

¹⁰⁹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Elex media komputindo, 2010).

¹¹⁰ Cahyani.

nilai Tolerance sebesar 0.10, yang sama dengan nilai VIF sebesar 10.

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara confounding error dalam satu periode dengan confounding error pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi yang layak adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) akan digunakan untuk pengujian ini, yang membutuhkan konstanta (intersep) dalam model regresi dan tidak ada variabel tambahan di antara variabel bebas. Jika skor Durbin Watson adalah $-2 < DW < 2$ atau lebih rendah, model regresi dianggap tidak memiliki gejala autokorelasi¹¹¹.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam pemodelan regresi untuk menilai ada tidaknya ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ada homoskedastisitas dalam data ketika varians dari residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya; jika ya, maka terdapat heteroskedastisitas dalam data. Jika model regresinya homoskedastis, maka itu adalah model regresi yang baik; jika model regresinya heteroskedastis, maka itu bukan model regresi yang baik¹¹².

Uji heteroskedastisitas menguji residual dari model regresi untuk mengevaluasi ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual data lainnya. Saat menggunakan model regresi yang tepat, Anda dapat mencegah munculnya heteroskedastisitas, juga dikenal sebagai homokedastisitas. Ini memastikan bahwa varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ada beberapa pendekatan berbeda untuk menguji heteroskedastisitas dalam varians

¹¹¹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2006).

¹¹² Cahyani.

istilah kesalahan yang dihasilkan model regresi. Standar evaluasi berikut akan diterapkan saat membangun metode bagan (diagram sebar) yang akan digunakan dalam penyelidikan ini:

- a. Adanya heteroskedastisitas dapat disimpulkan dari munculnya pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
- b. Jika terdapat pola yang nyata dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah spekulasi yang dibuat mengenai topik tertentu. Ini adalah jawaban jangka pendek untuk masalah atau pengetahuan yang berbeda. Ketika mencoba untuk menarik tebakan terpelajar tentang sifat hubungan yang ada antara dua variabel, hipotesis adalah alat yang berguna. Pengujian hipotesis adalah pengujian yang digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu hipotesis statistik tentang suatu populasi dengan memanfaatkan data dari suatu sampel populasi¹¹³. Analisis uji hipotesis pada penelitian ini dibagi menjadi empat, yakni:

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen lainnya¹¹⁴. Tujuan dilakukannya analisis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah untuk menyelidiki hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih, dimana variabel terikat bersangkutan, dan variabel bebas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibangun dalam berbagai cara yang berbeda, termasuk berikut ini:

¹¹³ Cahyani.

¹¹⁴ Nuryadi Nuryadi and others, 'Dasar-Dasar Statstk Penelitian' (Sibuku Media, 2017).

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak Perusahaan.

X₁ : Koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR).

X₂ : Koefisien *Profitabilitas*.

X₃ : Koefisien *Lverage*.

X₄ : Koefisien *Capital Intensity*.

X₅ : Koefisien *Likuiditas*.

α : Konstanta.

β : Koefisien yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

e : Error term atau kesalahan pengganggu.

3.6.3.2 Uji Koefisien determinan (R²)

Koefisien determinan inilah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh jumlah modal pengetahuan yang tersedia. Koefisien determinan memiliki nilai yang merupakan bilangan bulat antara 0 dan 1, dan dapat berkisar di mana saja dalam kisaran itu. Rendahnya nilai koefisien determinan yang sangat mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang terbatas untuk memahami variabel dependen. Di sisi lain, jika nilainya tinggi (atau sangat dekat dengan satu), ini menunjukkan

bahwa variabel independen menyumbang sebagian besar informasi yang diperlukan untuk meramalkan nilai variabel dependen¹¹⁵.

3.6.3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F yang juga dapat disebut sebagai Uji Simultan merupakan langkah awal untuk mengetahui apakah model regresi dapat diimplementasikan dengan sukses atau tidak. Ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel yang sedang dipelajari (yang sedang dipelajari disebut variabel dependen). Distribusi F, yang memiliki kondisi pengujian yang sebanding dengan One Way Anova, dari sinilah uji F mendapatkan namanya. Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua faktor independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Untuk menggunakan tes ini, variabel dependen harus memenuhi kriteria berikut:

1. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol H_0 ditolak; hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika H_0 tidak ditolak, maka hipotesis nol H_0 diterima.
2. Hipotesis nol, H_0 , diterima jika Fhitung atau Ftabel atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05; hal ini menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

3.6.3.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam ilustrasi khusus ini, model pengujian hipotesis yang disebut uji T digunakan untuk menguji setiap variabel, dan setelah itu, pengujian objek dilakukan untuk sebagian memastikan sifat hubungan yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat. . Menurut Ifada (2019), uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen

¹¹⁵ Cahyani.

dipengaruhi oleh variabel yang bergantung padanya dengan menggunakan kriteria¹¹⁶, antara lain:

1. Jika T_{hitung} lebih besar dari t tabel atau jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol H_0 ditolak karena hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel yang diteliti (variabel dependen).
2. Hipotesis nol (H_0) diterima jika T_{hitung} T tabel atau nilai signifikansi lebih dari 0,05; hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

¹¹⁶ Ifada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2021 selama pandemi COVID-19. Perusahaan *healthcare* (kesehatan) adalah salah satu yang bekerja di bidang medis dan dapat membantu rumah sakit memenuhi permintaan mereka untuk gadget medis, obat-obatan, dan obat-obatan.

Bursa Efek Indonesia (BEI), kadang-kadang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah orang atau badan yang membeli dan menjual saham perusahaan. BEI memiliki sejarah panjang di Indonesia, sejak masih diperintah oleh Belanda. Dimulainya perluasan dan pengembangan pasar modal Nusantara terjadi pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Namun, sejak awal berdirinya BEI, proses pembangunan tidak berjalan semulus yang diharapkan pemerintah. Aktivitas BEI semakin memburuk dari waktu ke waktu sebagai akibat faktor sosial politik, bahkan aktivitas pasar modal dihentikan pada tahun 1956. Presiden Soeharto kemudian menghidupkan kembali perdagangan pasar modal pada tahun 1977. Sejak awal, perkembangan BEI selalu disertai dengan peristiwa penting yang telah memiliki dampak yang menguntungkan pada kemajuan. Saham, obligasi, reksa dana, indeks, derivatif, efek pinjam meminjam uang, dan item lainnya tersedia melalui BEI.

Selama pandemi covid-19, penelitian ini menyelidiki dampak CSR, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak. Fokus penelitian ini adalah pada bisnis kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 24 perusahaan. Kemudian, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dipilih 11 sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1 | Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. | 18 |
| 2 | Perusahaan mempublikasikan <i>annual report</i> dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian 2019-2021. | (3) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengungkapkan aktifitas <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2019-2021. | (1) |
| 4 | Perusahaan mengalami kerugian secara selama periode penelitian tahun 2019-2021 | (3) |
| | Perusahaan yang masuk kriteria | 11 |
| | Total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 13 X 3 | 33 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan dari proses pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian, maka diketahui daftar perusahaan *healthcare* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 1 | HEAL | PT. Medikaloka Hermina Tbk. |
| 2 | KAEF | PT. Kimia Farma Tbk. |
| 3 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. |
| 4 | PEHA | PT. Phapros Tbk. |
| 5 | PRDA | PT. Prodia Widyahusada Tbk. |
| 6 | SIDO | PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. |
| 7 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk. |
| 8 | MIKA | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 9 | DVLA | PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 10 | IRRA | PT. Itama Ranoraya Tbk. |
| 11 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk. |

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X1), Profitabilitas (X2), *leverage* (X3), *capital intensity* (X4), dan *likuiditas* (X5). Serta, variabel agresivitas

pajak merupakan beberapa faktor yang dibahas dalam penelitian ini (Y). Statistik deskriptif variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| SQRT_CSR | 33 | .15 | .72 | .4763 | .13076 |
| SQRT_ROA | 33 | .03 | .56 | .3031 | .13002 |
| SQRT_Lev | 33 | .37 | .89 | .5666 | .15526 |
| SQRT_CINT | 33 | .18 | .82 | .6511 | .14377 |
| SQRT_LIQ | 33 | .95 | 2.96 | 1.7051 | .52586 |
| SQRT_ETR | 33 | .35 | .85 | .5063 | .09066 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

33 data (N) dihasilkan dari perkalian 11 sampel (perusahaan sampel) dengan jumlah tahun penelitian selama 3 tahun menggunakan uji analisis statistik deskriptif (periode 2019-2021). Statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3. Tes ini menunjukkan bahwa semua data dari variabel penelitian yang dipertimbangkan dapat ditangani dengan tepat.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai agresivitas pajak (Y) memiliki nilai minimum 0,35, menunjukkan bahwa sampel data untuk variabel ini memiliki nilai minimum 0,35. Nilai maksimum adalah 0,85, menunjukkan bahwa nilai terbesar variabel ini adalah 0,85. Nilai rata-rata dari data ini adalah 0,5063 yang merupakan nilai rata-rata dari variabel agresivitasvitas pajak. Standar deviasinya adalah 0,09066, yang menunjukkan bahwa varians pada data variabel ini sedang karena lebih kecil dari nilai rata-rata. Ini berarti bahwa sampel rata-rata membayar 51 persen dari pendapatan sebelum pajak perusahaan dalam pajak penghasilan.

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (X1) memiliki nilai minimum 0,15, menunjukkan bahwa sampel data untuk variabel ini memiliki nilai minimum 0,15. Sedangkan nilai maksimum untuk variabel ini adalah 0,72, nilai tertinggi yang ditemukan pada data ini adalah 0,72. Dan nilai rata-rata variabel CSR ini adalah

0,4763, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata data ini adalah 0,4763. Standar deviasi sebesar 0,13076 yang menunjukkan bahwa varians data tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata. Ini menunjukkan bahwa sampel tipikal dengan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan GRI G4 hanya mewakili sekitar 48% dari hasil yang diproyeksikan.

Variabel profitabilitas sebagai (X2) diketahui memiliki nilai profitabilitas minimum sebesar 0,03, menunjukkan bahwa nilai terendah dari data ini adalah 0,03. Sedangkan nilai terbesar dari data yang diteliti adalah 0,56, nilai profitabilitas maksimum adalah 0,56. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,3031, yang berarti bahwa nilai rata-rata pada data ini adalah 0,3031. Angka standar deviasi adalah 0,13002, yang menunjukkan bahwa varians data tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki rata-rata laba sebelum pajak sebesar 30% dari total asetnya.

Variabel *leverage* (X3) diketahui memiliki nilai leverage minimum sebesar 0,37, menunjukkan bahwa nilai terendah dari data ini adalah 0,37. Sedangkan variabel leverage memiliki nilai maksimal sebesar 0,89, nilai tertinggi dari data yang diteliti juga sebesar 0,89. Nilai rata-rata dari data ini adalah 0,5666, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel leverage adalah 0,5666. Standar deviasi sebesar 0,15526 yang menunjukkan bahwa varians data tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata. Total utang yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini rata-rata sebesar 57 persen dari total aset mereka.

Nilai *capital intensity* minimum untuk variabel *capital intensity* sebagai (X4) adalah 0,18, menunjukkan bahwa nilai terendah dalam data ini adalah 0,18. *Capital intensity* memiliki nilai maksimum 0,82, menunjukkan bahwa data yang dievaluasi memiliki nilai maksimum 0,82. Ketika nilai rata-rata variabel *capital intensity* adalah 0,6511, berarti nilai rata-rata data adalah 0,6511. Standar deviasinya adalah 0,14377, yang menunjukkan bahwa varians data tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata. Rata-rata total aset tetap dalam penelitian ini mencapai 65 persen dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Nilai *likuiditas* minimum variabel *likuiditas* sebagai (X5) adalah 0,95, menunjukkan bahwa nilai terendah pada data ini adalah 0,95. Sementara itu, *likuiditas*

memiliki nilai maksimum 2,96, menunjukkan bahwa data yang dievaluasi memiliki nilai maksimum 2,96. Nilai rata-rata variabel likuiditas adalah 1,7051, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada data ini adalah 1,7051. Standar deviasi sebesar 0,52586, yang menunjukkan bahwa varians data tinggi karena lebih besar dari nilai rata-rata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut daftar temuan dari uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07098412 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 |
| | Positive | .098 |
| | Negative | -.112 |
| Test Statistic | | .112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Z yang disajikan pada tabel 4.4 didapatkan nilai statistik sebesar 0,112, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika data dari penelitian ini dievaluasi, terdapat nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa nilai yang tersisa dari pengujian yang dilakukan. Hal ini dimungkinkan untuk menyatakan bahwa pemeriksaan ini menghasilkan nilai sisa yang mengikuti distribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dapat digunakan dalam memilih apakah contoh regresi bisa mengidentifikasi adanya variabel bebas. Model regresi terlihat pada bentuk yg sangat baik apabila bisa memilih bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel independen. Dengan melihat nilai-nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) yg tersaji dalam tabel pada bawah ini, bisa dipastikan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 | | |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 | .892 | 1.121 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 | .385 | 2.595 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 | .174 | 5.745 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 | .816 | 1.126 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 | .317 | 3.154 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Nilai Toleransi dan VIF untuk variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) (X1) disajikan pada variabel ini memiliki toleransi masing-masing 0,892 dan VIF 1,121. Sedangkan nilai toleransi untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,385 dan nilai VIF untuk variabel tersebut sebesar 2,595, nilai toleransi untuk variabel *Leverage* (X3) sebesar 0,174 dan nilai VIF untuk variabel tersebut sebesar 5,745, nilai toleransi untuk variabel variabel *capital intensity* (X4) sebesar 0,816 dan nilai VIF untuk variabel tersebut sebesar 1,126, serta nilai *tolerance* untuk variabel *likuiditas* (X5) sebesar 0,317 dan nilai VIF untuk variabel tersebut sebesar 3,154. Nilai VIF lebih kecil dari 10,0, dan nilai toleransi untuk semua variabel independen lebih dari 0,10. Selain itu, nilai VIF lebih rendah dari 10.0. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan hasil

pengujian, bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Ini adalah asumsi yang masuk akal untuk dibuat mengingat hasil tes.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dari model regresi linier dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya t_1 . Jika terdapat korelasi, maka model regresi linier memiliki masalah autokorelasi. Anda dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menjalankan model regresi untuk pengujian ini. Jika skor Durbin-Watson adalah $-2 < DW < 2$, ini menunjukkan tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .622 ^a | .387 | .273 | .07728 | 1.570 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

b. Dependent Variable: SQRT_ETR

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

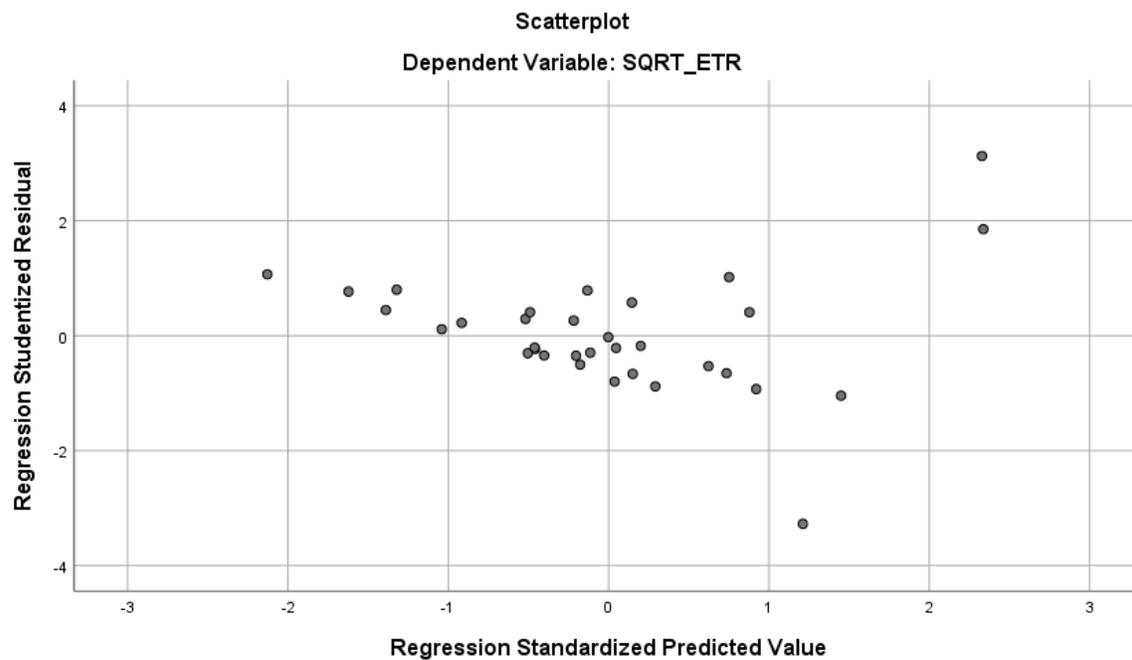
Berdasarkan tabel 4.6, menguji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW) diketahui bahwa pada data diatas, memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,570. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji Durbin Watson menunjukkan $-2 > 1,570 > 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengandung ketidaksamaan varians atau tidak ketika membandingkan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian homoskedastisitas dilakukan dengan arah yang berlawanan, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung persamaan atau tidak. Jika titik-titik pada

grafik scatterplot berdistribusi teratur, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar di sekitar bagian atas dan bawah lift 0 pada sumbu Y, maka model regresi pada scatterplot yang merupakan model regresi adalah dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena model regresi didasarkan pada scatterplot.

Gambar 4. 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Pada gambar 4.7 di atas menjelaskan bahwa titik-titik pada garfik *scatterplot* terjadi penyebaran, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar disekitar atas dan bawah pada angka 0 dan sumbu Y. Sehingga hasil tersebut menjelaskan bahwa data tidak terjadi masalah pada *heteroskedastisitas*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Serangkaian pengujian berdasarkan regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat agresivitas pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility* (CSR). Tabel berikut menampilkan temuan tentang pentingnya regresi linier berganda:

Tabel 4. 7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 4.7, memperlihatkan hasil analisis data yang sudah diolah memakai software SPSS 26 akhirnya dalam penelitian ini bisa didapati model persamaan regresi linear berganda antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

$$Y = 1,047 - 0,087X_1 - 0,502X_2 - 0,426X_3 + 0,111X_4 - 0,105X_5 + e$$

Persamaan tersebut dapat dipahami sebagai berikut berdasarkan model persamaan regresi di atas, yang menampilkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Konstanta α memiliki nilai 1,047, yang menyiratkan bahwa jika variabel independen dan kontrol (*coporate social responsibility*, *profitabilitas*, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas*) keduanya ditetapkan ke 0, tingkat agresivitas pajak akan naik 1,047.
- b. Koefisien regresi CSR (X1) memiliki koefisien sebesar -0,087. Angka ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berdampak buruk pada penghindaran pajak. Yang menunjukkan bahwa kenaikan satu unit dalam tanggung jawab sosial perusahaan akan menghasilkan

penurunan $-0,087$ dalam agresivitas pajak, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap sama.

- c. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) memiliki nilai sebesar $-0,502$. Profitabilitas memiliki dampak yang merugikan pada agresivitas pajak, seperti yang terlihat pada gambar ini. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 unit dalam profitabilitas, tingkat agresivitas pajak akan turun sebesar $-0,502$, asalkan semua faktor independen lainnya tetap konstan.
- d. Koefisien regresi *leverage* (X_3) memiliki nilai sebesar $-0,426$. Angka ini menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak merugikan pada penghindaran pajak. Artinya, untuk setiap kenaikan 1 unit dalam leverage, tingkat agresivitas pajak akan turun sebesar $-0,426$, asalkan semua faktor independen lainnya tetap konstan.
- e. Koefisien regresi *capital intensity* (X_4) adalah $0,111$. Angka ini menunjukkan bahwa capital intensity memiliki dampak yang menguntungkan pada penghindaran pajak. Artinya, untuk setiap unit peningkatan capital intensity, tingkat agresivitas pajak naik sebesar $0,111$, asalkan variabel independen lainnya tetap konstan.
- f. Koefisien regresi *likuiditas* (X_5) memiliki nilai $-0,105$. Angka ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak yang merugikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit likuiditas, tingkat agresivitas pajak akan menurun sebesar $-0,105$, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinan

Pengujian koefisien determinan diselenggarakan guna mendapati seberapa besar keahlian dari model untuk mengungkapkan variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinan bisa diamati dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .622 ^a | .387 | .273 | .07728 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

b. Dependent Variable: SQRT_ETR

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Perolehan nilai R square sebesar 0,387, berdasarkan data pada tabel 4.9. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (*corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, *liquiditas*) hanya mampu menjelaskan 38,7% dari variabel dependen (agresivitas pajak), sisanya 61,3 persen dijelaskan oleh variabel di luar variabel model yang digunakan.

4.4.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau disebut juga dengan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel dependen Corporate Social Responsibility (CSR) dan variabel kontrol (profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan likuiditas) termasuk dalam model secara simultan, yang dapat berdampak pada variabel independen (agresivitasvitas pajak). Penting untuk menganalisis data dan memperoleh hasil dalam format yang disediakan dalam tabel di bawah ini untuk menemukan uji F, yaitu:

Tabel 4. 9
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .102 | 5 | .020 | 3.408 | .016 ^b |
| | Residual | .161 | 27 | .006 | | |
| | Total | .263 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

b. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil f-tabel adalah 2,57 dan f-hitung adalah 1,889, dengan temuan sebagai berikut: f-hitung (3,408) > f-tabel (2,57), dan nilai signifikan pada tabel adalah 0,016, menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05 (sig. 0,05 < 0,016). Dengan jawaban atas pertanyaan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat tanggung jawab sosial perusahaan (X1), serta variabel kontrol profitabilitas (X2), leverage (X3), *capital intensity* (X4), dan likuiditas (X5), semuanya memiliki pengaruh yang cukup besar (Y).

4.4.4 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat (Corporate Social Responsibility/CSR) dan variabel kontrol (Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas) terhadap variabel independen (agresivitasvitas pajak) pada perusahaan Healthcare yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagian, Temuan uji T dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Sumber: Hasil SPSS 26, Data Sekunder yang diolah

Pada tabel 4.10 memperlihatkan hasil atas pengolahan data dari uji regresi parsial, akhirnya didapati kesimpulan antara lain:

1. Pengujian pada variabel *corporate social responsibility* (X1)

Nilai t-hitung untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) (X1) adalah -0,745, dan nilai signifikansinya adalah 0,463 ketika menerapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$), sedangkan t-tabel untuk penelitian ini adalah 1,69389 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel ini adalah negatif. Terlihat bahwa nilai (t-hitung) sebesar -0,745 (t-tabel) 1,69389, dan dengan nilai signifikansi $0,463 > \alpha 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemic covid-19.

2. Pengujian pada variabel profitabilitas (X2)

Sedangkan t-tabel untuk penelitian ini adalah 1,69389, nilai thitung untuk variabel profitabilitas (X2) adalah -2,559, dan nilai signifikansi 0,016 ketika diterapkan batas signifikan atau p-value 0,05

($\alpha = 0,05$). Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan nilai (t-hitung) sebesar -2,559 dan t-tabel sebesar 1,69389, serta nilai signifikansi 0,016 $< \alpha$ 0,05, bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

3. Pengujian pada variabel *leverage* (X3)

Variabel *leverage* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah -1.521, dan nilai signifikan adalah 0,140 ketika menerapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$), meskipun t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,69389 . Karena nilai (t-hitung) sebesar -1.521 dan t-tabel sebesar 1.69389, serta nilai signifikansi sebesar 0.140 $> \alpha$ 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

4. Pengujian pada variabel *capital intensity* (X4)

Variabel *capital intensity* (X4) menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 1,080, dan nilai signifikan adalah 0,290 ketika batas signifikan atau nilai-p ditetapkan ke 0,05 ($\alpha = 0,05$); namun demikian, t-tabel untuk penelitian ini adalah 1,69389. Dengan nilai signifikansi 0,290 $> \alpha$ 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *capital intensity* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas. Hal ini dimungkinkan untuk melihat bahwa nilai (t-hitung) adalah 1,080 (t-tabel) 1,69389. Dengan informasi ini, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

5. Pengujian pada variabel *likuiditas* (X5)

Ketika variabel *likuiditas* (X5) diperhitungkan, nilai t-hitung ditemukan -1,651, dan nilai signifikan ditemukan 0,110 ketika batas signifikan atau nilai-p ditetapkan ke 0,05 ($\alpha = 0,05$) . Namun, t-tabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 1,69389. Fakta bahwa nilai (t-hitung) adalah -1,651 dan t-tabel adalah 1,69389, keduanya memiliki

nilai signifikan $0,110 > \alpha 0,05$, menyimpulkan bahwa variabel *likuiditas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

4.5 Pembahasan

Analisis data yang diselenggarakan oleh peneliti untuk mendeteksi apakah pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (studi kasus perusahaan *healthcare* yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2021). Penulis guna menyelenggarakan pengolahan data dengan memakai dukungan SPSS versi 26 serta didapati hasil antara lain:

4.5.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 1)

Hasil uji t-tabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) menunjukkan bahwa pada saat perbedaan signifikan atau p-value ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai t sebesar -0,745, sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,463. Nilai tabel untuk survei ini adalah 1,69389. Terlihat jelas bahwa nilai (thitung) -0,745 lebih kecil dari nilai (t-tabel) 1,69389 dan taraf signifikansi $0,463 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil pengujian ini, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Alasan atas ditolaknya hipotesis *corporate social responsibility* (CSR) menurut Menurut Watson (2012), jumlah penghindaran pajak perusahaan yang melakukan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjalankan strategi pajak yang agresivitas. Karena perusahaan tidak mau melepaskan pendapatan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial di bidang pajak, perusahaan hanya mempraktikkan tanggung jawab sosial jika dapat memaksimalkan keuntungan¹¹⁷. Berdasarkan analisis data pengujian dan konfirmasi yang diberikan oleh teori yang digunakan dalam penelitian ini, CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat agresi pajak. Selain itu, tindakan CSR korporasi tidak

¹¹⁷ Luke Watson, 'Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness', *Pennsylvania: The Pennsylvania State University*, 2012.

berpengaruh terhadap perusahaan, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah beban pajak bagi perusahaan. Pemerintah diuntungkan karena dapat lebih meningkatkan dan mendukung kegiatan CSR perusahaan sehingga perekonomian masyarakat sekitar, tenaga kerja dan lingkungan akan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan untuk memastikan bahwa lingkungan perusahaan dan lingkungan tetap terjaga.

Selain itu, pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan CSR tidak akan berdampak pada seberapa agresif perusahaan mengejar peluang perencanaan pajak. Menurut Pasal 3 Permenkes No. 93 Tahun 2010, besarnya kontribusi dan biaya pembangunan prasarana sosial yang dapat dikurangkan dari total pendapatan perusahaan maksimal 5% dari laba bersih yang dihasilkan (5%). Dicapai oleh unit bisnis yang tidak dapat melebihi. Upaya dari tahun ini ke tahun sebelumnya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia No. PER-03/MBU/12/2016, laba bersih program kemitraan dan program biaya lingkungan (BL) adalah laba bersih yang diharapkan dari tahun sebelumnya, dibatasi maksimum 4% dan akan diselesaikan dengan persetujuan laporan tahunan. Batas ini berlaku untuk jumlah yang dapat ditarik¹¹⁸.

Kesimpulan penelitian ini didukung oleh teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya tidak hanya dalam hal hak investor, tetapi juga dalam hal hak-hak pemangku kepentingan itu sendiri (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analisis, dan lain-lain). Pihak, yang harus dipenuhi melalui pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR) yang berdampak positif bagi reputasi bisnis di masyarakat.

4.5.2 Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 2)

Hasil uji t-tabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah 1,69389, nilai thitung untuk variabel profitabilitas (X2) adalah -2,559, dan nilai signifikansi

¹¹⁸ Fionasari, Savitri, and Andreas.

0,016 ketika diterapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan nilai (t-hitung) sebesar -2,559 dan t-tabel sebesar 1,69389, serta nilai signifikansi $0,016 < \alpha 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil pengujian ini, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Temuan penelitian ini didukung oleh Afiyatul Khafifah (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, jika dikaitkan dengan teori agensi menunjukkan keterkaitan antara pihak perusahaan dan pemerintah dimana keberhasilan agent menjadikan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, maka agent tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, salah satunya kewajiban terhadap pemerintah (pemungut pajak) dalam membayar pajak¹¹⁹.

4.5.3 Leverage berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 3)

Hasil uji t-tabel *leverage* (X3) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1.521, dan nilai signifikan adalah 0,140 ketika menerapkan batas signifikan atau p-value 0,05 ($\alpha = 0,05$), meskipun t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,69389. Karena nilai (t-hitung) sebesar -1.521 dan t-tabel sebesar 1.69389, serta nilai signifikansi sebesar $0.140 > \alpha 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil pengujian ini, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Terlepas dari kenyataan bahwa arah koneksi tampaknya berjalan dengan cara yang menguntungkan *leverage* tidak memiliki dampak substansial pada tingkat agresi pajak pada masa pandemi covid-19. Temuan penelitian ini mendukung temuan Fitri Anita M (2015) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, yang juga menemukan bahwa temuan tersebut tidak

¹¹⁹ Khafifah.

berdampak signifikan, yang artinya baik perusahaan yang tingkat *leverage* kecil atau besar sama-sama memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen pajak dengan baik¹²⁰.

4.5.4 *Capital Intensity* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Hipotesis 4)

Hasil uji t-tabel *capital intensity* (X4) menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 1,080, dan nilai signifikan adalah 0,290 ketika batas signifikan atau nilai-p ditetapkan ke 0,05 ($\alpha = 0,05$); namun demikian, t-tabel untuk penelitian ini adalah 1,69389. Dengan nilai signifikansi $0,290 > \alpha 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil pengujian ini, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini didukung Faridatul Makhfudloh, Nurul Herawati, dan Anis Wulandari (2018) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana teori agensi juga menjelaskan cara bagi pelaku usaha untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara membayar pajak sebesar yang seharusnya dibayarkan tanpa adanya bukti pelanggaran korporasi, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (asset tetap perusahaan). Selain itu, juga menjelaskan bahwa membayar pajak dalam jumlah yang seharusnya dibayar tanpa menunjukkan kecurangan perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya (agresivitas pajak) didukung oleh penelitian ini, perusahaan akan baik-baik saja di mata pemerintah (sebagai pemungut cukai atau pajak).

4.5.5 *Likuiditas* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19

Hasil uji t-tabel *likuiditas* (X5) diperhitungkan, nilai t-hitung ditemukan -1,651, dan nilai signifikan ditemukan 0,110 ketika batas signifikan atau nilai-p ditetapkan ke 0,05 ($\alpha = 0,05$). Namun, t-tabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 1,69389. Fakta bahwa nilai (t-hitung) adalah -1,651 dan t-tabel adalah 1,69389, keduanya memiliki nilai signifikan $0,110 > \alpha 0,05$. Maka dari itu, dapat

¹²⁰ Anita.

disimpulkan bahwa *likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Dari hasil pengujian ini, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maywanti Khoirunnisa dan Yanti Budi Asih (2021) bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dimana perusahaan dengan *likuiditas* yang tinggi, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik seharusnya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar semua kewajibannya termasuk membayar beban pajak, namun sebaliknya. Selain itu, perusahaan dengan *likuiditas* rendah lebih memilih untuk menjaga arus kas dari pada harus membayar pajak demi menjaga keuangan perusahaan agar tetap stabil¹²¹.

Teori legitimasi bahwa bisnis beroperasi dalam batas-batas norma dan nilai sosial, dan bahwa mengatasi batas-batas ini mendorong perusahaan untuk mengelola lingkungan bisnisnya yang tercermin dalam laporan keuangan. Dan, untuk memperoleh kredibilitas di mata kreditur, bisnis harus terus meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah, korporasi mengikuti semua aturan dan peraturan pemerintah. Korporasi terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kemampuannya membayar utang untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

¹²¹ Maywanti, Khoirunnisa, Yanti Budi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data ini dari pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (studi kasus perusahaan *healthcare* yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2021), maka penulis dalam mengambil kesimpulan antara lain:

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *f-table* sebesar 2,57, *fhitung* sebesar 1,889, dan hasil tersebut adalah *f-hitung* (3,408) > *f-tabel* (2,57), namun nilai signifikan pada tabel sebesar 0,016 bila besar. Menunjukkan nilai. Lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,016$). Dengan menggunakan pertanyaan dari hasil tabel di atas, maka variabel dependen *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Likuiditas* dapat disimpulkan secara bersamaan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil CSR (*Corporate Social Responsibility*), memiliki nilai signifikansinya adalah $0,463 > \alpha 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak selama masa pandemi covid-19. Hasil profitabilitas memiliki nilai sebesar $0,016 < 0,05$ maka memperlihatkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Hasil *leverage* memiliki nilai sebanyak $0,140 > 0,05$ yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19. Hasil *capital intensity* memiliki nilai sebesar $0,290 > 0,05$ yang berarti bahwa *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemic covid-19. Hasil uji *likuiditas* memiliki nilai sebesar $0,110 > 0,05$ yang berarti bahwa *likuiditas* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19.

Dari kelima variabel tersebut, terdapat variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak masa pandemi covid-19 pada perusahaan *healthcare*, sedangkan empat variabel *corporate social responsibility*, *leverage*,

capital intensity, serta *likuiditas* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak masa pandemi covid-19 pada perusahaan *healthcare*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama dalam menyelenggarakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan. Berikut keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya memakai *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), *capital intensity* (X4), dan *likuiditas* (X5) sebagai variabel independen. Sementara, variabel dependen adalah agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19 (Y).
2. Penelitian ini memakai sampel pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar dalam indeks Bursa Efek Indonesia (BEI), serta ada 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria *purposive sampling*.

5.3 Saran

Bersumberkan kesimpulan yang ditafsirkan diatas, maka penulis menggambarkan sejumlah saran yang bermanfaat dan meberikan masukan yang positif mengenai penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen yang bisa mempengaruhi tingkat agresivitas pajak di masa pandemi covid-19, yang tidak terdapat pada penelitian ini melingkupi ukuran perusahaan, *intensity inventory*, *market to book ratio*.
2. Mengingat hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR), *leverage*, *capital intensity*, dan *likuiditas* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak pada masa pandemi covid-19, maka disarankan guna peneliti berikutnya bisa menambah jumlah data perusahaan yang ingin dijadikan dalam sampel penelitian serta menambah tahun penelitian.
3. Bagi investor, Investor berinvestasi pada perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi, sehingga disarankan agar perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi terlebih dahulu mengukur nilai tarif pajak efektif, serta menganalisis laporan keuangan yang berisi tentang (profitabilitas, *leverage*,

capital intensity, dan *likuiditas*). Sebelum, berinvestasi di perusahaan tersebut.

4. Bagi perusahaan berharap perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijadikan bahan informasi untuk meningkatkan berbagai program CSR (Corporate Social Responsibility) yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- 1945, Undang-undang, *Peraturan Perpajakan Nomor 23A* (Jakarta)
<<https://peraturan.go.id/common/dokumen/lain-lain/1945/UUD1945PerubahanKetiga.pdf>>
- A'yun, Qurrota, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)' (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)
- Abdullah, Ma'ruf, 'Metode Penelitian Kuantitatif' (Aswaja pressindo, 2015)
- Anggajaya, Rico Elia, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2016)', *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2.2 (2017), 295 <<https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1181>>
- Angraini, Fr Reni Retno, 'Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)', *Symposium Nasional Akuntansi*, 9.23–26 (2006)
- Anita, Fitri, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau (JOM FE UNRI)*, 2015
- Cahyani, Risma, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak' (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Chariri, Anis, and Imam Ghozali, 'Teori Akuntansi', *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409 (2007)
- Darmawan, Garaika, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2011)
- Dewa Ayu Nyoman Shintya Devi, Dan Luh Gede Krisna, 'Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 27.1 (2019), 792–821
- Dewa, I, Ayu Intan Pradnyadari, and Abdul Rohman, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4.2 (2015), 1–9 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>
- Ersyafdi, Ilham Ramadhan, and Nurul Fauziyyah, 'Dampak COVID-19 Terhadap Tren Sektoral Harga Saham Syariah Di Indonesia', *Jurnal Iqtisaduna*, 7.1 (2021), 1–16
<<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/20214>>
- Fadjar, Muhammad Rizky Andrianto dan Achmad, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *SNAB Universitas Widyatama*, 2017, 862–71
- Faridatul Makhfudloh, Herawati, dan Anis Wulandari., 'Pengaruh Corporate Social

- Responsibility Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 18 No (2018), 48–60
- Fernández-Rodríguez, Elena, and Antonio Martínez-Arias, ‘Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate? Evidence For Listed Companies In China And The United States’, *Chinese Economy*, 45.6 (2012), 60–83
- Fionasari, Dwi, Enni Savitri, and Andreas Andreas, ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Sorot*, 12.2 (2017), 95 <<https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>>
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2006)
- Goh, Thomas Sumarsan, Jatongan Nainggolan, and Edison Sagala, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak’, *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3.2012 (2019), 83–96
- Gunawan, Juniati, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak’, *Jurnal Akuntansi*, 21.3 (2017), 425–36
- Hidayat, Kholid, Arles P. Ompusunggu, and H. Suratno H. Suratno, ‘Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)’, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2.2 (2018), 39–58 <<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>>
- Hidayati, Naila Nur, and Sri Murni, ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile’, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11.1 (2009), 1–18
- Ifada, Shalma, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014 – 2017)’, *Eprint Walisongo*, 2019
- Inayaturohmah, Ayu, and Indriyana Puspitosari, ‘Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak’, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115
- Joko Subagyo, P, ‘Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek’, *Rineka Cipta Jakarta*, 2006
- Kartika, Alda, ‘Etika Bisnis Pada Industri Kelapa Sawit Melalui Implementasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility’, *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5.2 (2013), 119–29
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Keuangan, Otoritas Jasa, *Peraturan Perseroan Terbatas* (Jakarta, 2007)
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf>

- Khafifah, Afiyatul, 'Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak', *Eprint Walisongo*, 5.1 (2020), 55
- Lanis, Roman, and Grant Richardson, 'Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory', *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26.1 (2013), 75–100 <<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>>
- Mahiswari, Raras, and Paskah Ika Nugroho, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2014), 1–20
- Maywanti, Khoirunnisa, Yanti Budi, Asih, 'Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi', *Indonesia Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1.3 (2021), 245–57
- Napitu, Army Thesa, and Christophorus Heni Kurniawan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014', *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 2 (2016), 1–24
- Natalya, Desi, 'Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal UTA45 Jakarta*, 2018 <<http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/1260>>
- Nofia, Umi Latifah, and Endah R M Sayekti, 'Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)' (IAIN Surakarta, 2018)
- Novia Bani Nugraha, Wahyu Meiranto, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4 No. (2015), 1–14 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>
- Nuryadi, Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Martinus Budiantara, 'Dasar-Dasar Statstik Penelitian' (Sibuku Media, 2017)
- Penerjemah, Tim, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990)
- Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan, and Abdul Rohman, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4.2 (2015), 126–34
- Prasista, Putu Meita, and Ery Setiawan, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3 (2016), 2120–44
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008)
- Purba, Hasian, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)', *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan (Profita)*, Volume 10 (2017)
- Ratmono, Dwi, and Winarti Monika Sagala, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4.2 (2015), 16–30
- Reminda, Azzahra Dita, 'Pengaruh Corporate Social Respoponsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013-2015)', *JOM Fekon*, Vol. 4.2 (2017), 4279–93
- RI, Kementrian Keuangan, *APBN KITA : Kinerja Dan Fakta 2020*, APBN Kita, 2020
<<https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>>
- Rusydi, M Khoiru, 'Dampak Persepsi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Perpajakan (Tax Planning)', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9.1 (2017)
- S, Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Statistika* (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga, 2017)
- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat* (Elex media komputindo, 2010)
- Sapitri, Endang, 'Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2016)' (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Sari, Nur Amalia, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016', *Etheses*, 2018
- Sartono, Agus, 'Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal Dan Penyelesaiannya', *Yogyakarta: BPFE*, 2000
- Siregar, Chairil N, 'Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia', *Jurnal Sositologi*, 12.6 (2007), 285–88
- Statistik, Badan Pusat, 'Laporan Tahunan Kementerian Keuangan', 2020
<<https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>> [accessed 25 January 2022]
- Subramanyam, K R, and J J Wild, 'Financial Statement Analysis. 10th-Edition' (Prentice Hall, 2010)
- Sukartha, Putu Ayu Seri Andhari dan I Made, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (2017)
<<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p017-038>>
- Sulistyowati, Sulistyowati, and Lisa Ariska Ulfah, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social

Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013--2015', *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15.2 (2018), 237–53
<<https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.84>>

Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono Supramono, 'Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16.2 (2012)

Tarigan, Hengky Robet M, 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 -2014)', *Universitas Komputer Indonesia*, 2004, 2016, 12–20
<hengkyroberttarigan@gmail.com>

Watson, Luke, 'Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness', *Pennsylvania: The Pennsylvania State University*, 2012

———, 'Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Examination Of Unrecognized Tax Benefits', *The Pennsylvania State University Working Paper*, 2011

Wiagustini, Ni Luh Putu, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan' (Denpasar: Udayana University Press, 2010)

Wijaya, Denny, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak', *Widyakala Journal*, 6.1 (2019), 55
<<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>>

Yoehana, Maretta, 'Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013
<<https://repofeb.undip.ac.id/4384/>>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data GRI G4

| KATEGORI EKONOMI | | | |
|---------------------|-------------------------------|------|--|
| 1 | Kinerja Ekonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan |
| 2 | | EC2 | Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim |
| 3 | | EC3 | Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti |
| 4 | | EC4 | Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah |
| 5 | Keberadaan Pasar | EC5 | Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut <i>gender</i> dibandingkan dengan upah minimum <i>regional</i> di lokasi-lokasi operasional yang signifikan |
| 6 | | EC6 | Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan |
| 7 | Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC7 | Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan |
| 8 | | EC8 | Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak |
| 9 | Praktek Pengadaan | EC9 | Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan |
| KATEGORI LINGKUNGAN | | | |
| 10 | Bahan | EN1 | Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| 11 | | EN2 | Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang |
| 12 | Energi | EN3 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| 13 | | EN4 | Konsumsi energi diluar organisasi |
| 14 | | EN5 | Intensitas Energi |
| 15 | | EN6 | Pengurangan konsumsi energi |
| 16 | | EN7 | Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa |
| 17 | Air | EN8 | Total pengambilan air berdasarkan sumber |
| 18 | | EN9 | Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air |
| 19 | | EN10 | Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali |
| 20 | Keanekaragaman Hayati | EN11 | Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan |

| | | | |
|----|-----------------|-------------------|---|
| | | | kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung |
| 21 | | EN12 | Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung |
| 22 | | EN13 | Habitat yang dilindungi dan dipulihkan |
| 23 | | EN14 | Jumlah total spesies dalam IUCN <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan |
| 24 | Emisi | EN15 | Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1) |
| 25 | | EN16 | Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2) |
| 26 | | EN17 | Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3) |
| 27 | | EN18 | Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) |
| 28 | | EN19 | Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) |
| 29 | | EN20 | Emisi bahan perusak ozon (BPO) |
| 30 | | EN21 | NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya |
| 31 | | Efluen dan Limbah | EN22 |
| 32 | EN23 | | Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan |
| 33 | EN24 | | Jumlah dan volume total tumpahan signifikan |
| 34 | EN25 | | Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional |
| 35 | EN26 | | Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi |
| 36 | Produk dan Jasa | EN27 | Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa |
| 37 | | EN28 | Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori |
| 38 | Kepatuhan | EN29 | Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian |

| | | | |
|---|--|------|--|
| | | | terhadap UU dan peraturan lingkungan |
| 39 | Transportasi | EN30 | Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja |
| 40 | Lain-lain | EN31 | Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis |
| 41 | Asesmen Pemasok atas Lingkungan | EN32 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan |
| 42 | | EN33 | Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| 43 | Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan | EN34 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| KATEGORI SOSIAL | | | |
| SUB KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA | | | |
| 44 | Kepegawaian | LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah |
| 45 | | LA2 | Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan |
| 46 | | LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut <i>gender</i> |
| 47 | Hubungan Industrial | LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama |
| 48 | kesehatan dan Keselamatan Kerja | LA5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| 49 | | LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender |
| 50 | | LA7 | Pekerjaan yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| 51 | | LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang |

| | | | |
|--|---|------|---|
| | | | tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja |
| 52 | Pelatihan dan Pendidikan | LA9 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> dan menurut kategori karyawan |
| 53 | | LA10 | Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola puma bakti |
| 54 | | LA11 | Persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan |
| 55 | Keberagaman dan Kesetaraan Peluang | LA12 | Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya |
| 56 | Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki | LA13 | Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan |
| 57 | Asesmen Pemasok Terkait | LA14 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan |
| 58 | Praktik Ketenagakerjaan | LA15 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil |
| 59 | Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan | LA16 | Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi. |
| SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA | | | |
| 60 | Investasi | HR1 | Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia |
| 61 | | HR2 | Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih |
| 62 | Non diskriminasi | HR3 | Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil |

| | | | |
|----------------------------------|---|------|---|
| 63 | Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama | HR4 | Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut |
| 64 | Pekerja Anak | HR5 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif |
| 65 | Pekerja Paksa atau Wajib Kerja | HR6 | Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja |
| 66 | Praktik Pengamanan | HR7 | Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi |
| 67 | Hak Adat | HR8 | Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil |
| 68 | Asesmen | HR9 | Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia |
| 69 | Asesmen Pemasok atas Hak | HR10 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia |
| 70 | Asasi Manusia | HR11 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil |
| 71 | Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia | HR12 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal |
| SUB -KATEGORI: MASYARAKAT | | | |
| 72 | Masyarakat Lokal | SO1 | Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan |
| 73 | | SO2 | Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal |
| 74 | Anti-Korupsi | SO3 | Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi |

| | | | |
|--|---|------|--|
| 75 | | SO4 | Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi |
| 76 | | SO5 | Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil |
| 77 | Kebijakan Publik | SO6 | Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat |
| 78 | Anti Persaingan | SO7 | Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya |
| 79 | Kepatuhan | SO8 | Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan |
| 80 | Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat | SO9 | Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat |
| 81 | Masyarakat | SO10 | Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil |
| 82 | Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat | SO11 | Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi |
| SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK | | | |
| 83 | Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan | PR1 | Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan |
| 84 | | PR2 | Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil |
| 85 | Pelabelan Produk dan Jasa | PR3 | Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis |
| 86 | | PR4 | Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil |
| 87 | | PR5 | Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan |
| 88 | Komunikasi Pemasaran | PR6 | Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan |

| | | | |
|----|-------------------|-----|--|
| 89 | | PR7 | Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil |
| 90 | Privasi Pelanggan | PR8 | Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan |
| 91 | Kepatuhan | PR9 | Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa |

Sumber: www.globalreporting.org (data diolah kembali)

Lampiran 2. Data *Corporate Social Responsibility* (CSR)

| No. | Kode | Tahun | $\sum X_{yi}$ | n_i | CSR |
|-----|------|-------|---------------|-------|---------|
| 1 | HEAL | 2019 | 13 | 91 | 0.14286 |
| | | 2020 | 21 | 91 | 0.23077 |
| | | 2021 | 24 | 91 | 0.26374 |
| 2 | KAEF | 2019 | 27 | 91 | 0.29670 |
| | | 2020 | 36 | 91 | 0.39560 |
| | | 2021 | 29 | 91 | 0.31868 |
| 3 | KLBF | 2019 | 20 | 91 | 0.21978 |
| | | 2020 | 24 | 91 | 0.26374 |
| | | 2021 | 26 | 91 | 0.28571 |
| 4 | PEHA | 2019 | 29 | 91 | 0.31868 |
| | | 2020 | 32 | 91 | 0.35165 |
| | | 2021 | 47 | 91 | 0.51648 |
| 5 | PRDA | 2019 | 17 | 91 | 0.18681 |
| | | 2020 | 18 | 91 | 0.19780 |
| | | 2021 | 21 | 91 | 0.23077 |
| 6 | SIDO | 2019 | 21 | 91 | 0.23077 |
| | | 2020 | 29 | 91 | 0.31868 |
| | | 2021 | 32 | 91 | 0.35165 |
| 7 | TSPC | 2019 | 5 | 91 | 0.05495 |
| | | 2020 | 13 | 91 | 0.14286 |
| | | 2021 | 15 | 91 | 0.16484 |
| 8 | MIKA | 2019 | 14 | 91 | 0.15385 |
| | | 2020 | 32 | 91 | 0.35165 |
| | | 2021 | 37 | 91 | 0.40659 |
| 9 | DVLA | 2019 | 13 | 91 | 0.14286 |
| | | 2020 | 23 | 91 | 0.25275 |
| | | 2021 | 40 | 91 | 0.43956 |

| | | | | | |
|----|------|------|----|----|---------|
| 10 | IRRA | 2019 | 2 | 91 | 0.02198 |
| | | 2020 | 4 | 91 | 0.04396 |
| | | 2021 | 23 | 91 | 0.25275 |
| 11 | PYFA | 2019 | 8 | 91 | 0.08791 |
| | | 2020 | 12 | 91 | 0.13187 |
| | | 2021 | 24 | 91 | 0.26374 |

Lampiran 3. Data Profitabilitas (ROA)

| No. | Kode | Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROA |
|-----|----------------------------|-------|-------------------|--------------------|----------|
| 1 | HEAL (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 343,920 | 5,047,787 | 0.068133 |
| | | 2020 | 645,638 | 6,355,254 | 0.101591 |
| | | 2021 | 1,299,774 | 7,586,159 | 0.171335 |
| 2 | KAEF (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 15,890,439 | 18,352,877,132 | 0.000866 |
| | | 2020 | 20,425,756 | 17,562,816,674 | 0.001163 |
| | | 2021 | 289,888,789 | 17,760,195,040 | 0.016322 |
| 3 | KLBF (Dalam Rupiah) | 2019 | 2,537,601,823,645 | 20,264,726,862,584 | 0.125223 |
| | | 2020 | 2,799,622,515,814 | 22,564,300,317,374 | 0.124073 |
| | | 2021 | 3,232,007,683,281 | 25,666,635,156,271 | 0.125923 |
| 4 | PEHA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 102,310,124 | 2,096,719,180 | 0.048795 |
| | | 2020 | 48,665,149 | 1,915,989,375 | 0.025399 |
| | | 2021 | 11,296,951 | 1,838,539,299 | 0.006145 |
| 5 | PRDA (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 210,261 | 2,010,967 | 0.104557 |
| | | 2020 | 268,747 | 2,232,052 | 0.120404 |
| | | 2021 | 621,623 | 2,718,564 | 0.228659 |
| 6 | SIDO (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 807,689 | 3,536,898 | 0.228361 |
| | | 2020 | 934,016 | 3,849,516 | 0.242632 |
| | | 2021 | 1,260,898 | 4,068,970 | 0.309881 |
| 7 | TSPC (Dalam Rupiah) | 2019 | 595,154,912,874 | 8,372,769,580,743 | 0.071082 |
| | | 2020 | 834,369,751,682 | 9,104,657,533,366 | 0.091642 |
| | | 2021 | 877,817,637,643 | 9,644,326,662,784 | 0.091019 |
| 8 | MIKA (Dalam Rupiah) | 2019 | 791,419,176,854 | 5,576,085,408,175 | 0.141931 |
| | | 2020 | 923,472,717,339 | 6,372,279,460,008 | 0.144920 |
| | | 2021 | 1,361,523,557,333 | 6,860,971,097,854 | 0.198445 |
| 9 | DVLA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 221,783,249 | 1,829,960,714 | 0.121196 |
| | | 2020 | 162,072,984 | 1,986,711,872 | 0.081579 |
| | | 2021 | 146,725,628 | 2,085,904,980 | 0.070341 |
| 10 | IRRA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 33,205,208,231 | 325,432,978,377 | 0.102034 |
| | | 2020 | 60,521,992,500 | 535,270,961,113 | 0.113068 |
| | | 2021 | 112,155,499,624 | 782,043,517,312 | 0.143413 |
| 11 | PYFA (Dalam Rupiah) | 2019 | 9,342,718,039 | 190,786,208,250 | 0.04897 |
| | | 2020 | 22,104,364,267 | 228,575,380,866 | 0.09670 |
| | | 2021 | 5,478,952,440 | 806,221,575,272 | 0.00680 |

Lampiran 4. Data *Leverage* (Lev)

| No. | Kode | Tahun | Total Hutang | Total Aset | Lev |
|-----|----------------------------|-------|-------------------|--------------------|---------|
| 1 | HEAL (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 2,283,353 | 5,047,787 | 0.45235 |
| | | 2020 | 2,973,077 | 6,355,254 | 0.46781 |
| | | 2021 | 3,199,904 | 7,586,159 | 0.42181 |
| 2 | KAEF (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 10,939,950,304 | 18,352,877,132 | 0.59609 |
| | | 2020 | 10,457,144,628 | 17,562,816,674 | 0.59541 |
| | | 2021 | 10,528,322,405 | 17,760,195,040 | 0.59280 |
| 3 | KLBF (Dalam Rupiah) | 2019 | 3,559,144,386,553 | 20,264,726,862,584 | 0.17563 |
| | | 2020 | 4,288,218,173,294 | 22,564,300,317,374 | 0.19004 |
| | | 2021 | 4,400,757,363,148 | 25,666,635,156,271 | 0.17146 |
| 4 | PEHA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 1,275,109,831 | 2,096,719,180 | 0.60815 |
| | | 2020 | 1,175,080,321 | 1,915,989,375 | 0.61330 |
| | | 2021 | 1,097,562,036 | 1,838,539,299 | 0.59698 |
| 5 | PRDA (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 351,368 | 2,010,967 | 0.17473 |
| | | 2020 | 443,753 | 2,232,052 | 0.19881 |
| | | 2021 | 466,272 | 2,718,564 | 0.17151 |
| 6 | SIDO (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 472,191 | 3,536,898 | 0.13350 |
| | | 2020 | 627,776 | 3,849,516 | 0.16308 |
| | | 2021 | 597,785 | 4,068,970 | 0.14691 |
| 7 | TSPC (Dalam Rupiah) | 2019 | 2,581,733,610,850 | 8,372,769,580,743 | 0.30835 |
| | | 2020 | 2,727,421,825,611 | 9,104,657,533,366 | 0.29956 |
| | | 2021 | 2,769,022,665,619 | 9,644,326,662,784 | 0.28711 |
| 8 | MIKA (Dalam Rupiah) | 2019 | 783,434,418,324 | 5,576,085,408,175 | 0.14050 |
| | | 2020 | 855,187,376,315 | 6,372,279,460,008 | 0.13420 |
| | | 2021 | 935,827,261,183 | 6,860,971,097,854 | 0.13640 |
| 9 | DVLA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 523,881,726 | 1,829,960,714 | 0.28628 |
| | | 2020 | 660,424,729 | 1,986,711,872 | 0.33242 |
| | | 2021 | 705,106,719 | 2,085,904,980 | 0.33803 |
| 10 | IRRA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 90,263,877,136 | 325,432,978,377 | 0.27737 |
| | | 2020 | 292,939,240,649 | 535,270,961,113 | 0.54727 |
| | | 2021 | 279,991,770,196 | 782,043,517,312 | 0.35803 |
| 11 | PYFA (Dalam Rupiah) | 2019 | 66,060,214,687 | 190,786,208,250 | 0.34625 |
| | | 2020 | 70,943,630,711 | 228,575,380,866 | 0.31037 |
| | | 2021 | 639,121,007,816 | 806,221,575,272 | 0.79274 |

Lampiran 5. Data *Capital Intensity* (CINT)

| No. | Kode | Tahun | Total Aset Tetap | Total Aset | CINT |
|-----|----------------------------|-------|-------------------|--------------------|---------|
| 1 | HEAL (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 3,383,299 | 5,047,787 | 0.67025 |
| | | 2020 | 4,102,852 | 6,355,254 | 0.64558 |
| | | 2021 | 5,120,466 | 7,586,159 | 0.67497 |
| 2 | KAEF (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 11,008,090,009 | 18,352,877,132 | 0.59980 |
| | | 2020 | 11,469,712,676 | 17,562,816,674 | 0.65307 |
| | | 2021 | 11,456,721,449 | 17,760,195,040 | 0.64508 |
| 3 | KLBF (Dalam Rupiah) | 2019 | 9,042,235,884,183 | 20,264,726,862,584 | 0.44621 |
| | | 2020 | 9,488,968,436,659 | 22,564,300,317,374 | 0.42053 |
| | | 2021 | 9,954,425,648,633 | 25,666,635,156,271 | 0.38784 |
| 4 | PEHA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 898,025,516 | 2,096,719,180 | 0.42830 |
| | | 2020 | 931,873,961 | 1,915,989,375 | 0.48637 |
| | | 2021 | 889,414,582 | 1,838,539,299 | 0.48376 |
| 5 | PRDA (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 756,617 | 2,010,967 | 0.37625 |
| | | 2020 | 872,040 | 2,232,052 | 0.39069 |
| | | 2021 | 949,507 | 2,718,564 | 0.34927 |
| 6 | SIDO (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 1,813,322 | 3,536,898 | 0.51269 |
| | | 2020 | 1,797,435 | 3,849,516 | 0.46692 |
| | | 2021 | 1,824,263 | 4,068,970 | 0.44834 |
| 7 | TSPC (Dalam Rupiah) | 2019 | 2,940,131,192,735 | 8,372,769,580,743 | 0.35115 |
| | | 2020 | 3,163,561,349,131 | 9,104,657,533,366 | 0.34747 |
| | | 2021 | 3,405,341,058,881 | 9,644,326,662,784 | 0.35309 |
| 8 | MIKA (Dalam Rupiah) | 2019 | 3,100,855,581,302 | 5,576,085,408,175 | 0.55610 |
| | | 2020 | 3,268,676,700,285 | 6,372,279,460,008 | 0.51295 |
| | | 2021 | 3,663,457,544,627 | 6,860,971,097,854 | 0.53396 |
| 9 | DVLA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 549,748,381 | 1,829,960,714 | 0.30042 |
| | | 2020 | 586,470,000 | 1,986,711,872 | 0.29520 |
| | | 2021 | 559,243,067 | 2,085,904,980 | 0.26811 |
| 10 | IRRA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 15,463,054,628 | 325,432,978,377 | 0.04752 |
| | | 2020 | 235,862,325,303 | 535,270,961,113 | 0.44064 |
| | | 2021 | 24,031,076,403 | 782,043,517,312 | 0.03073 |
| 11 | PYFA (Dalam Rupiah) | 2019 | 94,839,789,331 | 190,786,208,250 | 0.49710 |
| | | 2020 | 99,232,960,294 | 228,575,380,866 | 0.43414 |
| | | 2021 | 479,790,669,695 | 806,221,575,272 | 0.59511 |

Lampiran 6. Data *Likuiditas* (LIQ)

| No. | Kode | Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | LIQ |
|-----|----------------------------|-------|--------------------|-------------------|---------|
| 1 | HEAL (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 1,664,488 | 1,044,330 | 1.59383 |
| | | 2020 | 2,252,402 | 1,479,658 | 1.52225 |
| | | 2021 | 2,465,693 | 1,617,072 | 1.52479 |
| 2 | KAEF (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 7,344,787,123 | 7,392,140,277 | 0.99359 |
| | | 2020 | 6,093,103,998 | 6,786,941,897 | 0.89777 |
| | | 2021 | 6,303,473,591 | 5,980,180,556 | 1.05406 |
| 3 | KLBF (Dalam Rupiah) | 2019 | 11,222,490,978,401 | 2,577,108,805,851 | 4.35468 |
| | | 2020 | 13,075,331,880,715 | 3,176,226,387,674 | 4.11662 |
| | | 2021 | 15,712,209,507,638 | 3,534,656,089,431 | 4.44519 |
| 4 | PEHA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 1,198,693,664 | 1,183,749,900 | 1.01262 |
| | | 2020 | 984,115,415 | 1,044,059,083 | 0.94259 |
| | | 2021 | 949,124,717 | 732,024,589 | 1.29657 |
| 5 | PRDA (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 1,254,350 | 143,554 | 8.73783 |
| | | 2020 | 1,360,012 | 210,155 | 6.47147 |
| | | 2021 | 1,769,057 | 268,910 | 6.57862 |
| 6 | SIDO (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 1,716,235 | 416,211 | 4.12347 |
| | | 2020 | 2,052,081 | 560,043 | 3.66415 |
| | | 2021 | 2,244,707 | 543,370 | 4.13108 |
| 8 | TSPC (Dalam Rupiah) | 2019 | 5,432,638,388,008 | 1,953,608,306,055 | 2.78082 |
| | | 2020 | 5,941,096,184,235 | 2,008,023,494,282 | 2.95868 |
| | | 2021 | 6,238,985,603,903 | 1,895,260,237,723 | 3.29189 |
| 9 | MIKA (Dalam Rupiah) | 2019 | 2,475,229,826,873 | 430,760,170,055 | 5.74619 |
| | | 2020 | 3,103,602,759,723 | 568,431,635,573 | 5.45994 |
| | | 2021 | 3,197,513,553,227 | 762,461,020,207 | 4.19367 |
| 10 | DVLA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 1,280,212,333 | 439,444,037 | 2.91325 |
| | | 2020 | 1,400,241,872 | 555,843,521 | 2.51913 |
| | | 2021 | 1,526,661,913 | 595,101,699 | 2.56538 |
| 11 | IRRA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 309,969,923,749 | 89,217,392,136 | 3.47432 |
| | | 2020 | 511,239,884,710 | 291,335,459,649 | 1.75482 |
| | | 2021 | 546,181,192,009 | 279,084,545,848 | 1.95705 |
| 12 | PYFA (Dalam Rupiah) | 2019 | 95,946,418,919 | 27,198,123,189 | 3.52769 |
| | | 2020 | 129,342,420,572 | 44,748,565,283 | 2.89043 |
| | | 2021 | 326,430,905,577 | 251,838,113,066 | 1.29619 |

Lampiran 7. Data Agresivitas Pajak

| No. | Kode | Tahun | Beban Pajak Penghasilan | Lab a Sebelum Pajak | ETR |
|-----|----------------------------|-------|-------------------------|---------------------|---------|
| 1 | HEAL (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 172,963 | 505,476 | 0.34218 |
| | | 2020 | 292,263 | 946,010 | 0.30894 |
| | | 2021 | 358,428 | 1,658,202 | 0.21615 |
| 2 | KAEF (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 22,425,049 | 38,315,488 | 0.58527 |
| | | 2020 | 52,933,342 | 73,359,098 | 0.72156 |
| | | 2021 | 102,994,620 | 392,883,409 | 0.26215 |
| 3 | KLBF (Dalam Rupiah) | 2019 | 865,015,000,888 | 3,402,616,824,533 | 0.25422 |
| | | 2020 | 828,010,058,930 | 3,627,632,574,744 | 0.22825 |
| | | 2021 | 911,256,951,493 | 4,143,264,634,774 | 0.21994 |
| 4 | PEHA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 27,346,391 | 129,656,515 | 0.21091 |
| | | 2020 | 15,418,230 | 64,083,379 | 0.24060 |
| | | 2021 | 1,595,144 | 12,892,095 | 0.12373 |
| 5 | PRDA (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 54,539 | 264,800 | 0.20596 |
| | | 2020 | 70,331 | 339,078 | 0.20742 |
| | | 2021 | 164,952 | 786,575 | 0.20971 |
| 6 | SIDO (Dalam Jutaan Rupiah) | 2019 | 266,146 | 1,073,835 | 0.24785 |
| | | 2020 | 265,532 | 1,199,548 | 0.22136 |
| | | 2021 | 352,333 | 1,613,231 | 0.21840 |
| 7 | TSPC (Dalam Rupiah) | 2019 | 201,065,998,598 | 796,220,911,472 | 0.25253 |
| | | 2020 | 230,078,783,192 | 1,064,448,534,874 | 0.21615 |
| | | 2021 | 220,552,779,828 | 1,098,370,417,471 | 0.20080 |
| 8 | MIKA (Dalam Rupiah) | 2019 | 212,910,989,473 | 1,004,330,166,327 | 0.21199 |
| | | 2020 | 246,227,432,760 | 1,169,750,150,099 | 0.21050 |
| | | 2021 | 357,994,175,136 | 1,719,517,732,469 | 0.20819 |
| 9 | DVLA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 79,466,786 | 301,250,035 | 0.26379 |
| | | 2020 | 51,996,183 | 214,069,167 | 0.24289 |
| | | 2021 | 65,067,999 | 211,793,627 | 0.30722 |
| 10 | IRRA (Dalam Ribuan Rupiah) | 2019 | 10,884,949,250 | 43,090,157,481 | 0.25261 |
| | | 2020 | 16,903,304,584 | 77,425,297,084 | 0.21832 |
| | | 2021 | 32,763,792,477 | 144,919,292,101 | 0.22608 |
| 11 | PYFA (Dalam Rupiah) | 2019 | 3,176,104,438 | 12,518,822,477 | 0.25371 |
| | | 2020 | 7,537,844,514 | 29,642,208,781 | 0.25429 |
| | | 2021 | 3,332,378,515 | 8,811,330,955 | 0.37819 |

Lampiran 8. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| SQRT_CSR | 33 | .15 | .72 | .4763 | .13076 |
| SQRT_ROA | 33 | .03 | .56 | .3031 | .13002 |
| SQRT_Lev | 33 | .37 | .89 | .5666 | .15526 |
| SQRT_CINT | 33 | .18 | .82 | .6511 | .14377 |
| SQRT_LIQ | 33 | .95 | 2.96 | 1.7051 | .52586 |
| SQRT_ETR | 33 | .35 | .85 | .5063 | .09066 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07098412 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 |
| | Positive | .098 |
| | Negative | -.112 |
| Test Statistic | | .112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

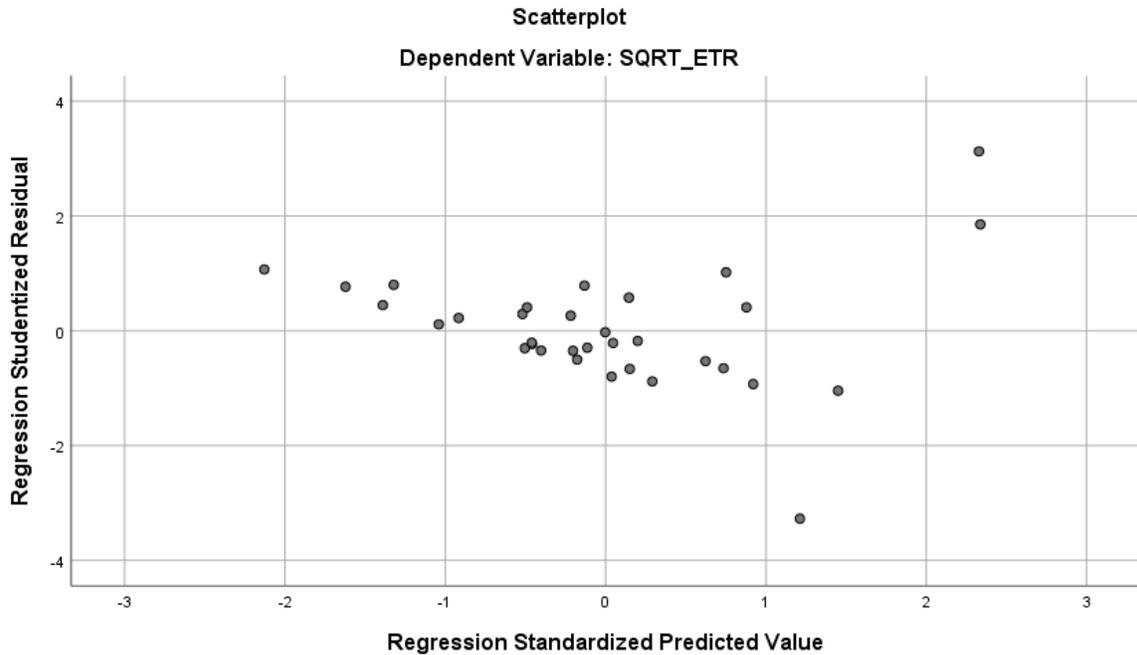
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 | | |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 | .892 | 1.121 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 | .385 | 2.595 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 | .174 | 5.745 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 | .816 | 1.126 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 | .317 | 3.154 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .622 ^a | .387 | .273 | .07728 | 1.570 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

b. Dependent Variable: SQRT_ETR

Lampiran 10. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .622 ^a | .387 | .273 | .07728 |

a. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

b. Dependent Variable: SQRT_ETR

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .102 | 5 | .020 | 3.408 | .016 ^b |
| | Residual | .161 | 27 | .006 | | |
| | Total | .263 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

b. Predictors: (Constant), SQRT_LIQ, SQRT_CSR, SQRT_CINT, SQRT_ROA, SQRT_Lev

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.047 | .317 | | 3.307 | .003 |
| | SQRT_CSR | -.087 | .116 | -.125 | -.745 | .463 |
| | SQRT_ROA | -.502 | .196 | -.719 | -2.559 | .016 |
| | SQRT_Lev | -.426 | .280 | -.729 | -1.521 | .140 |
| | SQRT_CINT | .111 | .103 | .176 | 1.080 | .290 |
| | SQRT_LIQ | -.105 | .063 | -.608 | -1.651 | .110 |

a. Dependent Variable: SQRT_ETR

Lampiran 11. Dokumentasi Sumber Data



Sabtu, 21 Mei 2022 | 00:17 WIB | [f](#) [t](#) [v](#) [@](#) | 150515 (National)

[DATA PASAR](#) [PRODUK](#) [PERUSAHAAN TERCATAT](#) [IDX SYARIAH](#) [ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN](#) [BERITA](#) [PERATURAN](#) [IN](#)

[»](#) [Data Pasar](#) > [Data Saham](#) > [Daftar Saham](#)

Daftar Saham

Kode>Nama Perusahaan

Sektor

Papan

Show entries

| No | Kode>Nama Perusahaan | Nama | Tanggal Pencatatan | Saham |
|----|----------------------|--------------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | BMHS | Bundamedik Tbk. | 06 Jul 2021 | 8.603.416.176 |
| 2 | CARE | Metro Healthcare Indonesia Tbk | 13 Mar 2020 | 33.250.000.000 |
| 3 | DGNS | Diagnos Laboratorium Utama Tbk | 15 Jan 2021 | 1.250.000.000 |
| 4 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. | 11 Nov 1994 | 1.120.000.000 |
| 5 | HEAL | Medikaloka Hermina Tbk. | 16 Mei 2018 | 14.920.000.000 |
| 6 | INAF | Indofarma Tbk. | 17 Apr 2001 | 3.099.267.500 |
| 7 | IRRA | Itama Ranoraya Tbk. | 15 Okt 2019 | 1.600.000.000 |
| 8 | KAEF | Kimia Farma Tbk. | 04 Jul 2001 | 5.554.000.000 |
| 9 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | 30 Jul 1991 | 46.875.122.110 |
| 10 | MERK | Merck Tbk. | 23 Jul 1981 | 448.000.000 |

Showing 1 to 10 of 24 entries

[Previous](#) [Next](#)



RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Razikin
Tempat, Tanggal Lahir : Pakandangan, 11 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Ringan-ringang, Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam
Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

- a. Media Komunikasi :
1. 082220813263 (Whatsapp)
 2. muhammadrazikin11@gmail.com
- b. Riwayat Pendidikan :
1. TK Nurul Yakin Ringan-ringang (2005-2006)
 2. SDN 07 Sintoga (2006-2009)
 3. SDN 13 Sintoga (2009-2012)
 4. SMPN 1 Lubuk Alung (2012-2015)
 5. MAN 1 Padang Pariaman (2015-2018)
 6. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Prodi S1 Akuntansi Syariah (2018-Sekarang)

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis



M. Razikin

NIM. 1805046004